

**BENTUK DAN JENIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM
FILM *LE DÎNER DE CONS* KARYA FRANÇIS VEBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh:

Nurul Panca Nugrahanti Rahayu
NIM. 11204244010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum
NIP. : 196309241990012001
sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Nurul Panca Nugrahanti Rahayu
No. Mhs. : 11204244010
Judul TAS : Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif Dalam Film *Le Dîner de Cons* karya Francis Veber.

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 November 2016
Pembimbing

Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum
NIP. 196309241990012001

PENGESAHAN

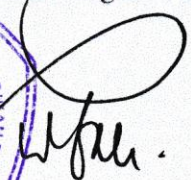
Skripsi yang berjudul **Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif dalam Film *Le Dîner de Cons*** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Desember 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Roswita Lumban Tobing, M. Hum.	Ketua Penguji		30 Desember 2016
Dra. Siti Perdi Rahayu, M. Hum.	Sekretaris		20 Desember 2016
Dra. Norberta Nastiti Utami, M. Hum.	Penguji Utama		22 Desember 2016

Yogyakarta, 9 Januari 2017
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta




Dr. Widyastuti Purbani, M. A.
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Nurul Panca Nugrahanti Rahayu

NIM : 11204244010

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 9 November 2016

Penulis



Nurul Panca

PERSEMBAHAN

je dédie cette mémoire pour
papa, maman, mes sœurs, mes neveux,
et
mes amis

MOTTO

لات حزن ان الله معنا [9.40]

(bapak) *keminthing pidhakan*

Kata Pengantar

Alhamdulillahirabbil'amin. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan ijin-Nya penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dalam pengerjaannya, penulis menerima banyak bantuan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Pertama-tama penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada Dra. Siti Perdi Rahayu, M. Hum selaku pembimbing skripsi sekaligus pembimbing akademik yang selama ini ditengah kesibukannya beliau telah meluangkan waktu untuk membimbing, dan memotivasi penulis. Penulis juga berterima kasih kepada Dr. Roswita Lumbang Tobing, M. Hum selaku ketua jurusan bahasa Prancis UNY serta dosen-dosen jurusan bahasa Prancis yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman angkatan 2011, KID (Kojom, Ichez, Dimas), Nur Anissah yang telah membantu dalam pengerjaan *résumé*, mas Kiki yang telah meminjamkan *notebooknya* dan teman-teman seperjuangan yang telah menularkan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini, semoga semangat kalian selalu terjaga.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna, kritik dan saran akan sangat bermanfaat bagi penulis untuk membuat penelitian yang lebih baik di kemudian hari, meskipun begitu penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.*

Yogyakarta, 9 November 2016

Penulis,



Nurul Panca

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
EXTRAIT	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Pengertian Pragmatik	7
B. Tindak Tutur	8
1. Tindak Lokusi (<i>Locutionary Act</i>)	9
2. Tindak Ilokusi (<i>Illocutionary Act</i>).....	10
3. Tindak Perlokusi (<i>Perlocutionary Act</i>)	12
C. Tipe-tipe Kalimat.....	13
1. Kalimat deklaratif.....	13
2. Kalimat introgatif..	14
3. kalimat imperatif..	14
4. kalimat eksklamatif..	15
D. Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Direktif	16
1. Tindak Tutur Langsung Literal (<i>Direct Literal Speech Act</i>).....	17

2. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal (<i>Indirect Literal Speech Act</i>)	18
3. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal (<i>Direct Non literal Speech Act</i>) ..	19
4. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal (<i>Indirect Non literal Speech Act</i>).....	21
E. Fungsi Tuturan direktif	23
1. <i>Requestive</i> (Permintaan).....	23
2. <i>Question</i> (Pertanyaan)	24
3. <i>Requirement</i> (Perintah).....	25
4. <i>Prohibitive</i> (Larangan)	26
5. <i>Permissive</i> (Pemberian ijin)	27
6. <i>Advisorie</i> (Nasehat)	28
F. Konteks	29
G. Komponen Tutur	30
H. Film <i>Le Dîner de Cons</i>	32
I. Penelitian yang Relevan... ..	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Subjek dan Objek Penelitian	34
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	34
C. Metode dan Teknik Analisis Data	37
D. Validitas dan Reliabilitas	40
BAB IV BENTUK DAN JENIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM <i>LE DÎNER DE CONS</i> KARYA FRANCIS VEBER.....	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	42
1. Tindak Tutur Direktif Langsung Literal Jenis <i>requirement</i>	42
2. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Literal Jenis <i>Requestive</i>	45
3. Tindak Tutur Direktif Langsung Tidak literal Jenis <i>Question</i>	48
4. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Literal Jenis <i>Requirement</i>	50
5. Tindak Tutur Direktif Langsung Tidak Literal Jenis <i>Advisory</i>	52
6. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Literal Jenis <i>Permissive</i>	54
7. Tindak Tutur Direktif Langsung Literal Jenis <i>Prohibitive</i>	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Implikasi.....	61
C. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: seorang wartawan memberitakan kenaikan harga rokok	9
Gambar 2: dua orang pria berkelahi, kemudian saling memaafkan.....	12
Gambar 3: Jean menelepon Pierre Brochant.....	38
Gambar 4: Pierre menyuruh François mengambilkan telepon.....	43
Gambar 5: François memberikan telepon kepada Pierre	45
Gambar 6: Pierre meminta Christine mengambilkan <i>scotch</i>	46
Gambar 7: Christine mengambil <i>scotch</i>	47
Gambar 8: Dokter bertanya kepada Pierre... ..	48
Gambar 9: Pierre menunjukkan letak kamar mandi.....	49
Gambar 10: Juste menanyakan tujuan kedatangan Cheval	50
Gambar 11: Cheval mencari alamat Menaux.....	52
Gambar 12: François memberi saran kepada Pierre	52
Gambar 13: Pierre dan Juste menyembunyikan lukisan ke kamar Pierre	54
Gambar 14: Pierre memberitahu ruang televisi kepada François	55
Gambar 15: François menuju ruang televisi	56
Gambar 16: Pierre menyuruh François untuk tetap sesuai dengan skenario ...	57
Gambar 17: François berkata-kata sesuai dengan perintah Pierre	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Contoh Tabel Klasifikasi Data Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif.....37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Klasifikasi Data Tindak Tutur Direktif Film *Le Dîner de Cons* ..64

Lampiran 2 Rangkuman (*Résumé*)..... 110

BENTUK DAN JENIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM *LE DÎNER DE CONS* KARYA FRANCIS VEBER

Oleh:
Nurul Panca Nugrahanti Rahayu
NIM. 11204244010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis tuturan direktif yang terdapat dalam film *Le Dîner de Cons* karya Francis Veber. Subjek penelitian berupa semua tuturan dalam film *Le Dîner de Cons*, Sedangkan objek penelitiannya adalah tuturan direktif yang terdapat dalam film tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat dengan menggunakan bantuan tabel data. Analisis bentuk tuturan direktif dilakukan dengan menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL) dan baca markah (BM) kemudian diperkuat dengan metode padan pragmatis. Adapun jenis dari tuturan direktif dianalisis dengan menggunakan metode padan pragmatis dengan menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP) dan teknik hubungan menyamakan (HBS). Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui validitas semantis, sedangkan reliabilitas data diperoleh dari reliabilitas *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61 data yang ditemukan dalam film *Le Dîner de Cons* dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Tindak tutur langsung literal jenis *requirement*, 2) tindak tutur tidak langsung literal jenis *requestive*, 3) tindak tutur langsung tidak literal jenis *question*, 4) tindak tutur tidak langsung literal jenis *requirement*, 5) tindak tutur langsung tidak literal jenis *advisory*, 6) tindak tutur tidak langsung literal jenis *permissive*, dan 7) tindak tutur langsung literal jenis *prohibitive*.

LA FORME ET LE TYPE DE L'ACTE DE PAROLE DIRECTIVE DANS LE FILM *LE DÎNER DE CONS* DE FRANCIS VEBER

Par
Nurul Panca Nugrahanti Rahayu
11204244010

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire: (1) la forme de l'acte directif dans le film *Le Dîner de Cons* de Francis Veber et (2) le type de l'acte directif se trouvant dans ce film.

Le sujet de cette recherche est tous les paroles des personnages dans ce film, tandis que l'objet de cette recherche est tous les paroles des actes directifs dans ce film. La collecte des données se fait en appliquant la méthode d'observation qui se poursuit par la technique de lecture attentive (*SBLC*) où l'examineur ne participe pas à l'apparition de données et la technique de notation en utilisant le tableau de classification. Pour analyser la forme de l'acte directif, on utilise la méthode distributionnelle à l'aide d'une technique de la distribution immédiate (*BUL*) et la technique de lecture de marque (*BM*) et se renforce par la méthode d'identité pragmatique. Le type de l'acte directif est analysée par la méthode d'identité pragmatique en profitant la technique de la segmentation de l'élément décisif (*PUP*) et la technique de la comparaison de l'élément essentiel (*HBS*). La validité des données se fonde de la validité sémantique, alors que la fiabilité dans cette recherche est examinée par la fiabilité du jugement des expertises.

Les résultats de la recherche montrent qu'il existe 61 données dans le film *Le Dîner de Cons* étant classifié comme suite: 1) l'acte direct littéral au type de l'ordre, 2) l'acte indirect littéral au type de la demande, 3) l'acte direct non littéral au type de la question, 4) l'acte indirect littéral au type de l'ordre, 5) l'acte direct non littéral au type le conseil, 6) l'acte indirect littéral au type du permis, et 7) l'acte direct littéral au type de l'interdiction.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial aktif berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi sosial antar manusia dilakukan dalam bentuk komunikasi. Ketika berkomunikasi manusia menyampaikan maksud tertentu melalui tuturan. Tuturan yang disampaikan dapat berupa tuturan langsung dan tak langsung. Tuturan tak langsung biasanya digunakan ketika penutur ingin mencapai suatu tujuan atau tindakan lanjutan dari mitra tuturnya. Hal ini dilakukan untuk menjaga hubungan antara penutur dan mitra tutur.

Maksud dari tuturan langsung dapat diterima secara tepat oleh mitra tutur, sedangkan maksud tuturan yang disampaikan secara tak langsung dapat menyebabkan kesalahpahaman karena pesan disampaikan secara implisit. Hal ini disebabkan karena makna kata-kata pembentuk kalimat tak langsung bisa saja jauh berbeda dari apa yang dimaksudkan oleh penutur. Untuk menghindari kesalahan dalam memaknai tuturan tak langsung, hendaknya mitra tutur memperhatikan konteks yang melingkupi suatu tuturan. Fenomena komunikatif semacam ini dalam pragmatik disebut dengan tindak tutur.

Direktif adalah salah satu jenis dari tindak tutur yang dapat disampaikan secara langsung dan tak langsung. Yule (2014:93) mendefinisikan bahwa direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Berikut contoh tuturan direktif yang disampaikan secara langsung dan tak langsung:

- (1) Ibu : “Ambilkan sapu itu !”
 Nina: “Iya ma.”
 (Si anak mengambil sapu)
- (2) Ayah: “Kamu lihat remote tv?”
 Nina : “iya yah, ada di dapur, aku ambilkan.”

Dari kedua contoh di atas, dapat ditemukan perbedaan cara penutur dalam menyampaikan tuturan direktif. Tuturan (1) terjadi pada pagi hari ketika ibu sedang membersihkan ruang makan. Di saat yang sama Nina pergi ke dapur untuk mengambil gelas, ibu yang melihat anaknya menuju dapur kemudian menuturkan “Ambilkan sapu itu!” agar anak mengambilkan sapu seperti yang diperintahkan oleh ibu. Tuturan (1) adalah kalimat imperatif, Hal ini dapat diketahui kata dasar “ambil” diakhiri oleh imbuhan *-kan*. Tuturan (1) disebut tuturan langsung direktif karena si ibu memberi perintah kepada anaknya dengan menggunakan kalimat imperatif.

Tuturan (2) terjadi di rumah, percakapan melibatkan ayah dan anak, situasi yang menjadi latar belakang tuturan adalah ayah ingin menonton tv namun tidak dapat menemukan remote sehingga ia meminta si anak untuk mencari remote. Tuturan “Kamu lihat remote tv?” berbentuk kalimat interogatif karena diakhiri oleh tanda tanya, namun jika dilihat dari konteksnya tuturan ini merupakan permintaan kepada si anak untuk mencari remote. Tuturan semacam ini disebut tuturan direktif tak langsung. Kedua contoh di atas membuktikan bahwa tuturan direktif dapat disampaikan secara langsung dan tak langsung. Permasalahan tuturan seperti yang telah dipaparkan di atas sering terjadi dalam komunikasi sehari-hari, oleh sebab itu dalam berkomunikasi penutur dan

mitra tutur sebaiknya memperhatikan konteks percakapan yang sedang berlangsung.

Peristiwa tutur pada contoh (1) dan (2) banyak ditemui pada film, karena film merupakan representasi kehidupan nyata dan mengadopsi gaya tuturan yang sama dengan percakapan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti memilih film yang berjudul *Le Dîner de Cons* sebagai sumber data. Film ini merupakan film komedi garapan François Veber yang dirilis pada tahun 1998. Film ini dinominasikan sebagai film terbaik dalam *César Awards* pada tahun 1999 dan masuk ke dalam kategori film Eropa terbaik dalam *Goya Awards*.

Film ini menceritakan Pierre Brochant yang mencari orang *koplak* untuk dibawa ke jamuan makan malam yang mana tamu-tamunya adalah para pembisnis Paris dan orang-orang berkelas. Orang-orang *koplak* di acara jamuan ini diundang dengan tujuan untuk dijadikan bahan lelucon bagi orang-orang berkelas itu. Film ini menjadi inspirasi pembuatan film dengan tema yang sama di beberapa negara seperti India dengan filmnya yang berjudul *Bheja Fry* dan *April Fool*, Kanada dengan judul *Mr. Garagasa*, dan di Amerika dengan judul *Dinner for Schmucks*, selain itu film ini juga ditampilkan dalam teater di [Shanghai Dramatic Arts Centre](#).

Dalam film ini ditemukan banyak tuturan direktif yang disampaikan dalam berbagai bentuk dan maksud dalam dialog-dialog para tokohnya. Di bawah ini adalah salah satu contoh tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film *Le Dîner de Cons* karya Francis Veber:

(3) Pierre: “Non, je plaisantais. *Ce qui est sérieux, c'est que j'ai pas de con pour mercredi, et je suis panique.*”

Jean : “Pierre, j'en ai un”

Pierre: “Comment-est-il ?”

Jean : “Un champion du monde”

Pierre: “Tidak, aku hanya bercanda. Yang serius, **aku belum mempunyai orang koplak untuk rabu nanti, aku bingung.**”

Jean : “Pierre, aku punya satu.”

Pierre: “Bagaimana orangnya?”

Jean : “Pemenang kelas dunia.”

Tuturan (3) terjadi di sebuah kafe, percakapan melibatkan Pierre dan Jean. Di kafe Pierre menceritakan kepanikannya kepada Jean karena belum mendapatkan orang koplak untuk diajak ke pesta. Orang koplak yang dimaksud dalam film ini adalah orang yang berniat untuk melakukan kebaikan bagi rekannya, namun apa yang dia lakukan selalu menjadi masalah. Masalah itu kemudian menjadi sesuatu yang konyol bagi orang yang melihatnya. Pierre meminta bantuan Jean mencari orang koplak untuk menemaninya ke pesta dengan menuturkan “*j'ai pas de con pour mercredi, et je suis panique.*” Jean yang mengerti maksud dari tuturan Pierre kemudian memperkenalkan Pierre dengan François Pignon, seorang petugas pajak yang tergila-gila dengan maket korek api buatannya sendiri. Penutur dalam contoh ini menggunakan kalimat deklaratif untuk meminta bantuan temannya mencari orang koplak, sehingga tuturan ini termasuk ke dalam kategori tuturan direktif tak langsung.

Tuturan-tuturan seperti pada contoh (1), (2), dan (3) memiliki bentuk dan fungsi beragam tergantung dari konteks yang melingkupinya. Misalnya kalimat tanya dan berita digunakan untuk memberi perintah. Film

Le Diner de Cons layak untuk diteliti karena ditemukan banyak tindak tutur direktif yang dinyatakan secara langsung dan tak langsung, sehingga dibutuhkan pemahaman konteks untuk dapat mengetahui bentuk dan jenis tuturan secara tepat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. bentuk tuturan direktif yang terdapat dalam *film Le Diner de Cons* karya Francis Veber;
2. makna tuturan direktif dalam film *Le Diner de Cons* karya Francis Veber;
3. jenis tuturan direktif dalam film *Le Diner de Cons* karya Francis Veber.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, perlu adanya pembatasan masalah supaya penelitian ini lebih fokus dan terarah.

Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada:

1. bentuk tuturan direktif dalam film *Le Diner de Cons* karya Francis Veber;
2. jenis tuturan direktif dalam film *Le Diner de Cons* karya Francis Veber.

D. Rumusan Masalah

Setelah dilakukan pembatasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagaimanakah bentuk tuturan direktif dalam film *Le Diner de Cons* karya Francis Veber?
2. bagaimanakah jenis tuturan direktif dalam film *Le Diner de Cons* karya Francis Veber?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. mendeskripsikan bentuk tuturan direktif yang terdapat dalam film *Le Diner de Cons* karya Francis Veber;
2. mendeskripsikan jenis tuturan direktif dalam film *Le Diner de Cons* karya Francis Veber.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. menambah referensi atau menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji pragmatik, khususnya dengan tema bahasan tindak tutur,
2. menambah pengetahuan peneliti maupun pembaca mengenai bentuk dan jenis tindak tutur direktif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pragmatik

Bahasa yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan suatu maksud berkaitan erat dengan konteks kapan, dimana, bagaimana, siapa yang menyatakan, dan mengapa tuturan itu disampaikan. Konteks tuturan tersebut akan mempengaruhi penyampaian pesan yang terjadi antara penutur dan mitra tuturnya. Tercapainya maksud dalam suatu pesan yang disampaikan penutur akan terlihat dari respon yang diberikan oleh mitra tutur sebagai penerima pesan. Siklus ini akan berlangsung terus menerus dalam proses komunikasi.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa bahasa dalam komunikasi digunakan untuk mencapai suatu tujuan, penggunaan bahasa semacam ini kemudian dibahas dalam Pragmatik. Grevisse (1936:8) menyatakan "*pragmatique étudie les rapports entre l'usage fait de la langue et la situation (y compris le rôle de ceux qui participe à la communication)*" (bahwa pragmatik mengkaji hubungan antara penggunaan bahasa dan situasi (termasuk peranannya yang berpengaruh pada komunikasi). Selanjutnya Yule (2014:3) mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang maksud, sehingga melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu mempengaruhi suatu tuturan.

Sejalan dengan pendapat Yule yang membahas peranan konteks dalam penafsiran tuturan, Parker (melalui Wijana dan Rohmadi, 2011:4) berpendapat bahwa *Pragmatics is a distinct from grammar, which is the study of the internal*

structure of language. Pragmatics is the study of how language is used to communicate. Menurut Parker pragmatik cenderung mempelajari tentang bagaimana suatu bahasa digunakan dalam komunikasi bukan seperti tata bahasa yang semata-mata hanya mengkaji tentang struktur internal bahasa.

Teori-teori di atas menunjukkan bahwa pragmatik terfokus pada kajian bagaimana suatu bahasa yang digunakan dalam komunikasi dipengaruhi oleh konteks eksternal bahasa itu sendiri. Dalam pragmatik sedikitnya ucapan-ucapan yang disampaikan oleh penutur tidaklah penting, karena pragmatik lebih mengutamakan bagaimana mitra tutur dapat menerima maksud penutur secara utuh sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman. Oleh sebab itu pragmatik disebut sebagai studi tentang makna kontekstual. Dengan belajar bahasa melalui pragmatik kita dapat memahami secara tepat maksud tuturan seseorang dan jenis-jenis tindakan yang diekspresikan melalui tuturan.

B. Tindak Tutur

Pada tahun 1955 Austin untuk pertama kalinya mencetuskan teori mengenai tindak tutur dalam kuliahnya yang berjudul *How To Do Things With Words*. Ia menyatakan bahwa ketika seseorang menuturkan sesuatu maka ia juga melakukan suatu tindakan. Tindakan meminta maaf, memohon, mengeluh, mengundang, berjanji merupakan tindakan yang sering diwujudkan dalam bentuk tuturan sehingga disebut dengan tindak tutur (Yule, 2014:82). Penutur menyampaikan maksud tuturan dalam berbagai macam bentuk tindak tutur. Tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi, Searle (melalui Chaer, 2010:27- 28). Ketiga tindak tutur

tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Tindak Lokusi

Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu sebagaimana adanya, tindak tutur ini disebut sebagai *The Act of Saying Something*, contoh :

(4) Jembatan Suramadu menghubungkan pulau Jawa dan Madura

Pada tuturan (4) penutur hanya menginformasikan sesuatu tanpa mengharapkan tindakan lanjutan dari mitra tutur, apalagi untuk mempengaruhi mitra tutur. Informasi yang disampaikan penutur pada mitra tuturnya hanya informasi mengenai jembatan Suramadu. Penjelasan ini menunjukkan bahwa untuk memahami tindak tutur lokusi kita tidak perlu memahami konteks tuturan. Tindak lokusi dalam bahasa Prancis ditunjukkan pada contoh di bawah ini:



(Gambar 1: reporter menginformasikan kenaikan harga rokok)

(5) Reporter : “...*nouvelle hausse du prix des cigarettes demain avec une augmentation de 30%... un record !*”

Wartawan: “...*mulai besok, akan dikenakan harga baru rokok dengan kenaikan sebesar 30%... sebuah rekor!*”

Pada tuturan (5) seorang pembawa berita menginformasikan bahwa harga rokok mengalami kenaikan hingga 30%. Dari contoh ini dapat dilihat bahwa tuturan (5) dikategorikan ke dalam tindak lokusi karena hanya memberikan informasi dan tidak ditunjukkan untuk menimbulkan tendensi apapun bagi mitra

tuturnya.

2. Ilokusi

Tindak ilokusi adalah tindak bertutur yang memiliki maksud dan fungsi tertentu yang berujung pada tindakan lanjutan oleh mitra tutur setelah menerima tuturan tersebut. Tindak ilokusi tidak dipelajari secara formal tetapi tindak tutur ini sering muncul dalam komunikasi sehari-hari. Tindak ilokusi dibagi diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yakni asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif, Leech (melalui Nadar, 2009:12)

Asertif adalah tindakan ilokusi yang berpegang pada kebenaran proposisi. Artinya tuturan yang disampaikan dalam bentuk tindak ilokusi ini selalu berhubungan dengan kebenaran, misal berita, pendeskripsian, kesimpulan. Komisif adalah bentuk tindak tutur yang membawa keterlibatan penutur terhadap apa yang ia tuturkan, seperti berjanji, mengancam, bersumpah. Ekspresif adalah ungkapan penutur terhadap sesuatu yang mencerminkan keadaan psikologisnya, seperti pernyataan meminta maaf, berterima kasih, menyambut, dan memberi selamat.

Deklaratif adalah tuturan yang secara khusus hanya digunakan oleh orang yang berkuasa sehingga memiliki kewenangan untuk memutuskan suatu hal, menyatakan perang, mengangkat pegawai, memecat, menjatuhkan hukuman, membaptis, dan sebagainya. Adapun Direktif adalah tindak tutur yang bertujuan supaya mitra tutur melakukan atau mengulangi tindakan (Sulistyo, 2010:10). Senada dengan Sulistyo, Chaer (2010:29) mendefinisikan direktif sebagai tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan

tindakan yang disebutkan di dalam tuturn itu. Misalnya menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. Contoh tindak tutur direktif:

- (6) Suami: “Sudah hampir pukul tujuh.”
Istri: “Ya, mas! Sebentar lagi sarapan siap.”

Kalimat (6) bila dituturkan oleh suami kepada istrinya di pagi hari, selain memberi informasi tentang waktu, tuturan ini juga berisi tindakan, yaitu mengingatkan si istri bahwa si suami harus segera berangkat ke kantor, jadi harus segera disediakan sarapan. Perintah yang diberikan oleh penutur kepada istrinya disampaikan dengan kalimat deklaratif. Tercapainya maksud tuturan yang ingin diutarakan oleh penutur ditunjukkan dengan respon si istri yang menuturkan “Ya, mas! Sebentar lagi sarapan siap.”. Berikut adalah contoh tindak ilokusi direktif berbahasa Prancis dalam Campus 1 (2004 :96):

- (7) Le directeur : “**Montrez-moi cet article.**”
Sylvie : (Elle montre l’article à directeur)

Direktur : “Tunjukkan padaku artikelnya.”
Sylvie : (Memperlihatkan artikel yang diminta)

Sylvie menemui direktur «*Les Nouvelle de l’Ouest*» untuk mendiskusikan artikel yang dibuatnya mengenai Daveau, calon anggota kabinet berikutnya. Direktur sebagai orang yang berwenang memutuskan artikel tersebut layak terbit atau tidak meminta Sylvie memperlihatkan artikelnya dengan menuturkan “**Montrez-moi cet article.**” yaitu “Tunjukkan padaku artikelnya.” tuturan pada contoh (7) adalah perintah yang disampaikan secara langsung oleh direktur dengan menggunakan kalimat imperatif. Tuturan ini termasuk tindak ilokusi karena membuat Sylvie melakukan sesuatu seperti yang diminta direktur.

3. Perlokusi

Perlokusi didefinisikan sebagai tuturan yang dapat menimbulkan pengaruh bagi orang yang mendengarkannya. Dalam tindak perlokusi pengaruh yang diberikan penutur kepada mitra tuturnya dapat dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja. Tindak ini disebut sebagai *The Act of Affecting Something* (Chaer, 2010:29), contoh:

(8) Minggu lalu saya ada keperluan keluarga yang tidak dapat ditinggalkan.

Pada tuturan (8) penutur menginformasikan kepada mitra tuturnya bahwa ia tidak dapat menghadiri undangan karena ada keperluan keluarga yang tidak dapat ditinggal. Tuturan (8) selain berfungsi sebagai informasi juga difungsikan oleh penutur untuk mengungkapkan permintaan maafnya. Penutur mengharapkan mitra tuturnya memberikan maaf sebagai reaksi dari tuturannya. Tindak perlokusi berbahasa Prancis dalam komik *Le Muslim Show* dapat dilihat pada contoh di bawah ini:



(Gambar 2: Dua pria saling memaafkan)

- (9) Homme 1 : *“Vraiment désolé mon frère...”*
 Homme 2 : *“...mais c’est de l’histoire ancienne voyons”*

Pria 1 : **“Maafkan aku ya sob...”**

Pria 2 : **“Sudahlah, itu sudah lewat kan.”**

Pada skrip komik ini terlihat dua orang pria berkelahi, dua hari berikutnya mereka bertemu dan akur kembali. Pria 1 menyesali perbuatannya tempo hari dan meminta maaf kepada temannya dengan mengatakan “*Vraiment désolé mon frère...*” yaitu “Maafkan aku ya sob...”. Penutur berharap dengan mengatakan penyesalannya, mitra tutur (Pria 2) bersedia memaafkan kesalahannya. Berdasarkan penjelasan di atas tuturan ini disebut sebagai tuturan perlokusi.

C. Tipe Kalimat

Tipe kalimat bahasa Prancis dibagi menjadi empat berdasarkan fungsinya. Kalimat deklaratif adalah kalimat yang berfungsi untuk memberikan informasi dan diakhiri dengan tanda titik (.), kalimat interogatif berfungsi untuk bertanya diakhiri dengan tanda tanya (?), kalimat imperatif berfungsi untuk memberi perintah dan eksklamatif digunakan untuk mengungkapkan ekspresi, keduanya diakhiri dengan tanda seru (!), Baccus (2002:109-112). Rahayu (2013:30-36) menjelaskan keempat tipe kalimat tersebut pada contoh berikut:

1. Kalimat deklaratif

Kalimat bertipe deklaratif berfungsi untuk memberi informasi, menyatakan fakta, benar, salah, atau asumsi, dan selalu diakhiri dengan tanda titik (.), contoh:

- (10) “*Vous allez à Jakarta.*”
 “Anda pergi ke Jakarta.”

Tuturan (10) merupakan contoh kalimat deklaratif. Tuturan ini berfungsi untuk memberikan informasi bahwa mitra tutur pergi ke Jakarta. Selain dari

fungsinya tuturan ini dapat diklasifikasikan ke dalam kalimat deklaratif karena diakhiri dengan tanda titik (.).

2. Kalimat interogatif

Kalimat bertipe interogatif berfungsi untuk menanyakan sesuatu dan selalu diakhiri dengan tanda tanya (?), contoh:

(11) “*Est-ce que vous allez à Jakarta?*”
“Apakah anda pergi ke jakarta?”

Tuturan (11) diakhiri dengan tanda (?) sehingga menunjukkan bahwa penutur menanyakan sesuatu atau meminta informasi kepada mitra tuturnya. Pada contoh ini penutur bertanya apakah mitra tuturnya pergi ke Jakarta. Dilihat dari fungsi dan tanda yang terdapat diakhir kalimat dapat disimpulkan bahwa tuturan ini berbentuk kalimat interogatif.

3. Kalimat imperatif

Kalimat bertipe imperatif adalah kalimat yang dapat menyatakan perintah, nasihat, harapan, permohonan, dan dugaan. Kalimat ini tidak dilengkapi dengan subjek dan langsung ditujukan pada mitra tutur, contoh:

(12) “*Mange du chocolat!*”
“Makan coklatnya!”

Tuturan (12) berbentuk kalimat imperatif, hal ini ditandai dengan adanya verba « *mange* » yang berasal dari verba « *manger* » dan dikonjugasikan mengikuti bentuk verba untuk persona kedua tunggal « *tu* ». Selain dari perubahan verba, kalimat dalam tuturan ini diklasifikasikan ke dalam bentuk kalimat imperatif dengan adanya tanda seru (!) yang terdapat pada akhir kalimat.

4. Kalimat eksklamatif

Kalimat eksklamatif berfungsi untuk menyatakan perasaan seperti rasa senang, duka, terkejut, kagum, sedih, dan ekspresi lain yang menggambarkan perasaan penutur, contoh:

- (13) ***“Quelle chance tu as!”***
 “Kau punya kesempatan bagus!”

Tuturan (13) adalah tuturan yang menunjukkan kekaguman seseorang. Pada contoh ini penutur mengungkapkan kekagumannya terhadap keberuntungan yang diperoleh mitra tuturnya dengan menuturkan ***“Quelle chance tu as!”***. Tuturan ini disebut berbentuk kalimat eksklamatif karena diakhiri dengan tanda seru (!).

Adapun Grevisse (1936:375-399) berpendapat bahwa tipe-tipe kalimat juga dapat ditandai dengan intonasi:

“La phrase déclarative est prononcée avec une intonation d'abord ascendante, puis descendantes. La phrase interrogative dans la langue parlée se caractérise ordinairement par une intonation montante. Les phrases exclamatives se caractérisent par le ton et l'intonation est souvent descendante. Par la phrase injonctive, on demande ou interdit un acte. Elle concerne aussi bien l'ordre que la demande, le conseil, la prière. Elle est marquée d'habitude par une intonation descendante.”

Kutipan di atas dapat diterjemahkan sebagai berikut, bahwa kalimat deklaratif diucapkan dengan intonasi naik kemudian turun. Kalimat introgatif dalam bahasa lisan biasanya ditandai dengan intonasi naik. Kalimat eksklamatif dikarakteristikkan dengan nada dan intonasi menurun. Dengan kalimat imperatif kita dapat meminta atau melarang suatu tindakan. Kalimat imperatif meliputi perintah seperti, permintaan, saran, doa. Kalimat perintah selalu ditandai dengan intonasi menurun.

D. Bentuk Tindak Tutur Direktif

Tindak ilokusi direktif pada situasi tertentu disampaikan dengan menggunakan bentuk kalimat tak langsung. Penutur berharap maksud dari tuturan tak langsung dapat dipahami secara tepat oleh mitra tutur dengan memperhatikan konteks tutur yang ada. Dengan begitu keinginan penutur membuat mitra tutur melakukan sesuatu seperti yang diinginkan akan terlaksana dengan baik tanpa membuat mitra tutur merasa diperintah (Wijana, 1996:36). Tindak tutur yang struktur kalimatnya berhubungan langsung dengan fungsinya disebut dengan tindak tutur langsung, sebaliknya tindak tutur tak langsung adalah tindak tutur yang struktur kalimatnya tidak berhubungan dengan fungsinya, Yule (2014:95).

Tindak tutur juga membahas mengenai hubungan antara maksud dan makna kata-kata yang menyusun suatu tuturan. Tuturan yang maksudnya sama dengan makna kata-kata penyusunnya disebut dengan tindak tutur literal, dan tindak tutur yang maksud tuturan berlawanan dengan makna kata penyusunnya disebut dengan tindak tutur tidak literal. Jika tindak tutur langsung dan tak langsung disilangkan dengan tindak tutur literal dan tidak literal maka akan menghasilkan (1) tindak tutur langsung literal, (2) tindak tutur tidak langsung literal, (3) tindak tutur langsung tidak literal, dan (4) tindak tutur tidak langsung tidak literal (Wijana dan Rohmadi, 2011:31-34). Persilangan tindak tutur langsung dan tak langsung dengan tindak tutur literal dan tidak literal dijelaskan sebagai berikut sebagai berikut:

1. Tindak Tutur Langsung Literal

Tindak tutur langsung literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Maksud memerintah dengan kalimat imperatif, maksud bertanya dengan kalimat interogatif, maksud memberitakan dengan kalimat deklaratif. Contoh tindak tutur langsung literal:

(14) “Buka mulutmu!”

Konteks pada tuturan (14) yaitu seorang dokter meminta pasiennya untuk membuka mulut supaya pemeriksaan dapat dilakukan secara optimal. Tuturan (14) termasuk ke dalam kategori tindak tutur langsung literal. Penutur menggunakan kalimat imperatif ketika meminta mitra tuturnya untuk membuka mulut sehingga tuturan ini termasuk tuturan langsung. Secara semantis makna kata-kata penyusun kalimat tersebut sesuai dengan apa yang dimaksudkan yaitu penutur mengatakan “Buka mulutmu!” kepada mitra tutur untuk membuka mulutnya, sehingga tuturan ini disebut tuturan literal. Contoh tindak tutur langsung literal berbahasa Prancis yang terdapat dalam dialog *Chez Martine*:

(15) Julien : “*Aurelie, je t’en supplie, donne-moi tes boucles d’oreilles.*”

Aurelié : “Tu es un vrai cinglé!”

(Elle sourit en donnant ses boucles d’oreilles)

Julien : “*Aurelie, kumohon padamu, berikan aku anting-antingmu.*”

Aurelié : “Kau benar-benar sinting!”

(Dia tersenyum sambil memberikan anting-antingnya.)

Tuturan (15) terjadi di kampus, percakapan melibatkan Julian dan Aurelie. Julien memohon dan meminta pada Aurelie supaya ia mau memberikan anting-antingnya. Tuturan “*donne-moi tes boucles d’oreilles.*” Dikategorikan

sebagai tuturan langsung literal karena bertipe imperatif dan digunakan untuk meminta. Tipe imperative dapat dilihat dari tuturan yang tidak menggunakan subjek. Pemarkah leksikal dalam tuturan “*donne-moi tes boucles d’oreilles.*” adalah kehadiran verba infinitif « *donner* » yang telah dikonjugasikan sesuai dengan subjek orang kedua tunggal « *tu* » menjadi « *donne* ». Tuturan (15) “*donne-moi tes boucles d’oreilles.*” berarti “**berikan anting-antingmu padaku**”, makna tuturan (15) menunjukkan bahwa Julien ingin Aurelié memberikan anting-antingnya. Tuturan (15) disebut literal karena makna tuturan sesuai dengan maksud yang ingin diungkapkan Julien.

2. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Tindak tutur tidak langsung literal adalah tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud penutur, tetapi makna-makna penyusun kalimat sesuai dengan ada yang dimaksudkan penutur. Contoh tindak tutur tidak langsung literal:

(16) “Dimana handuknya?”

Konteks yang ada pada tuturan (16) yaitu seorang suami yang lupa membawa handuk saat mandi bertutur pada istrinya untuk mengambil handuk. Permintaan tersebut diungkapkan dengan menggunakan kalimat interogatif namun maksud penutur masih dapat dipahami sebagai perintah oleh mitra tuturnya. Tuturan (16) disebut literal karena makna kata-kata yang menyusunnya sama dengan maksud yang dikandung, yaitu penutur menyuruh istrinya untuk mengambil handuk. Tindak tutur tidak langsung literal dapat dilihat pada contoh berikut:

(17) Le Client : *“Vous pouvez recompter, s’il vous plait ? il y a une erreur d’addition?”*

Le receptionnaire: *“C’est possible, monsieur. Je vérifie tout de suite. (Elle recompte tout de suite).”*

Klien : **“Bisakah anda menghitung ulang?** Ada kesalahan pada tagihannya.”

Resepsionis: “Bisa pak. Saya cek langsung.”

(Resepsionis langsung menghitung ulang tagihannya.)

(Français de l’hôtellerie et du tourisme, ___:50)

Tuturan (17) berlangsung di hotel antara klien hotel dengan resepsionis. Klien hotel mengira ada kesalahan pada tagihan yang diberikan padanya. Klien tersebut kemudian meminta resepsionis hotel untuk menghitung ulang tagihan yang diberikannya. Tuturan (17) *“Vous pouvez recompter, s’il vous plait?”* merupakan tuturan direktif yang bertipe interogatif, hal ini dapat diketahui dari tuturan yang diakhiri oleh tanda tanya (?). Tuturan (17) disebut tuturan tidak langsung karena penutur (klien) menggunakan kalimat bertipe interogatif untuk meminta mitra tutur (resepsionis) menghitung ulang tagihannya. Tuturan *“Vous pouvez recompter, s’il vous plait?”* yang berarti **“bisakah anda menghitung ulang?”** disebut literal karena makna kata-kata yang menyusun tuturan (17) sesuai dengan maksud yang ingin diutarakan oleh klien hotel yaitu supaya tagihannya dihitung ulang. Berdasarkan penjelasan di atas tuturan (17) dikategorikan sebagai tindak tutur tidak langsung literal.

3. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Tindak tutur langsung tidak literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud

penuturnya. Contoh tindak tutur langsung tidak literal:

(18) “Kalau makan biar kelihatan sopan, buka saja mulutmu!”

Pada contoh (18) penutur memaksudkan supaya mitra tutur menutup mulutnya saat makan agar terlihat lebih sopan. Tindak tutur ini dikategorikan sebagai tindak tutur langsung tidak literal karena makna yang menyusun tuturan tersebut tidak sesuai dengan maksud yang ingin diutarakan oleh penutur. Hal ini dapat dilihat dari penutur yang mengatakan “Kalau makan biar kelihatan sopan, buka saja mulutmu!”. Pada konteks ini penutur menyuruh mitra tutur untuk menutup mulutnya ketika makan. Contoh tindak tutur langsung tidak literal berbahasa Prancis dapat dilihat pada dialog film *À La Folie... Pas du Tout* berikut:

(19) Professeur: “*Angelique, est-ce que tu trouves ressemblance?*”
 Angelique: “*Non, mais dites-moi qu’il est beau.*”
 (*Elle dit en faisant un nouvel dessin.*)

Guru : “Angelique, apakah kau temukan kemiripannya?”
 Angelique: “Tidak, tapi katakan padaku bahwa ia tampan.”
 (Dia berkata sambil membuat lukisan baru.)

Dialog (19) terjadi di kelas melukis, guru menyiapkan model untuk dilukis oleh siswa-siwanya, namun Angelique melukis orang yang disukainya, bukan model yang telah disiapkan. Guru yang mengetahui hal itu menegur Angelique dengan mengatakan “*Angelique, est-ce que tu trouves ressemblance?*”. Tuturan (19) merupakan tuturan direktif langsung yang bertipe interogatif. Hal ini dapat diketahui dari tuturan yang diakhiri dengan intonasi naik dan adanya « *est-ce que* » yang menjadi ciri dari kalimat tanya dalam bahasa Prancis.

Tuturan (19) disebut tuturan langsung karena guru menggunakan tuturan ini untuk menanyakan kemiripan antara model di kelas dengan lukisan yang dibuat Angelique. Secara semantis, tuturan (19) disebut tidak literal karena pertanyaan guru yang ditujukan kepada Angelique tidak hanya berfungsi sebagai pertanyaan, lebih dari guru menyuruh Angelique mengubah lukisannya sesuai dengan model yang ada. Berdasarkan bentuk dan makna penyusun kalimatnya maka tuturan (19) dikategorikan sebagai tindak tutur langsung tidak literal.

4. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal

Tindak tutur tidak langsung tidak literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang ingin diutarakan oleh penutur. Berikut ini merupakan contoh tindak tutur tidak langsung tidak literal:

(20) “Apakah radio yang pelan seperti itu tidak dapat kau dengar?”

Tuturan (20) diucapkan oleh penutur yang merasa terganggu dengan suara radio. Dalam hal ini penutur tidak meminta secara langsung kepada mitra tuturnya untuk mengecilkan suara radio tersebut. Penutur hanya menggunakan kalimat interogatif untuk menyatakan bahwa ia terganggu dengan suara radio yang cukup keras.

Tuturan (20) disebut sebagai tuturan tidak literal, hal ini ditunjukkan dengan tuturan “Apakah radio yang pelan seperti itu tidak dapat kau dengar?” yang makna penyusun kalimatnya tidak sama dengan maksud penutur. Di bawah ini salah satu contoh tindak tutur tidak langsung tidak literal berbahasa Prancis dalam film *Love Me if You Dare*:

(21) Professeur : “*D’autre mot qui commence par la lettre « B » ?
Oui, Sophie.*”

Sophie : “*B comme bitch...*” (Elle repond en riant)

Professeur : “*Sophie ! Ça suffit ! **Comment ça tu prends drôle ?***”

Sophie : (elle est interloquée)

Guru : “Kata lain yang diawali huruf « B » ? Ya, Sophie.”

Sophie : “B untuk *Bitch...*” (Dia menjawab sambil tertawa)

Guru : “Sophie ! Cukup ! **Bagaimana itu kau anggap lucu ?**”

Sophie : (Terdiam)

Tuturan (21) terjadi di ruang kelas, Sophie membuat guru marah karena memberikan jawaban yang tidak sopan. Guru menuturkan “*Comment ça tu prends drôle ?*” yang berarti “Bagaimana itu kau anggap lucu?”. Tuturan (21) merupakan tuturan direktif yang menggunakan kalimat bertipe interogatif karena berakhir dengan intonasi naik serta terdapat kata « *comment* » yang merupakan ciri dari kalimat interogatif dalam bahasa Prancis.

Tuturan (21) dikategorikan sebagai tuturan tak langsung karena guru menggunakan kalimat bertipe interogatif untuk melarang Sophie berkata kasar. Tipe interogatif diketahui dari kehadiran tanda tanya (?) yang terdapat pada akhir kalimat. Secara semantis tuturan (21) termasuk tuturan tidak literal karena makna kata-kata penyusun tuturan (21) tidak sama dengan maksud yang disampaikan oleh guru. Tuturan (21) tidak ditujukan untuk bertanya, tetapi untuk menyuruh Sophie berhenti berkata tidak sopan. Dengan demikian tuturan (21) disebut dengan tindak tutur tidak langsung tidak literal.

E. Jenis Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Selain itu tindak tutur direktif juga mengekspresikan keinginan dan harapan penutur yang nantinya menjadi 23issal23 bagi mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan, (Ibrahim, 1993:27). Direktif diklasifikasikan menjadi enam jenis tindak tutur, yaitu *requestives*, *questions*, *requirements*, *prohibitives*, *permissives*, dan *advisories*. Aplikasi teori Ibrahim mengenai keenam jenis tindak tutur direktif dapat dilihat pada contoh berikut:

1. *Requestive* (Permintaan)

Requestive menunjukkan bahwa dalam mengucapkan sesuatu penutur ingin mitra tuturnya melakukan sesuatu seperti yang diucapkan. *Requestive* mengekspresikan maksud penutur sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang terekspresikan ini sebagai suatu alasan untuk bertindak. *Requestive* meliputi meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mengajak, dan mendorong. Contoh tindak *requestive* dalam film *À La Folie... Pas du Tout*:

(22) Dr. Loic : “*Vous melangez les dossiers, les jours, les patients, tout le Monde attends et se plaint !*”

Anita : “*Oui, je sais mais.. je ne me suis pas habitue, je promets...*”

Dr. Loic : “*Ça fait 6 mois vous êtes là, on n’a plus la chance !*”

Anita : “*S’il vous plait docteur, donnez-moi une petite chance, je promets*”

Dr. Loic : “*Une erreur, une erreur et c’est la porte !*” (*Fait signe à Anita de continuer le travail*)

Dr. Loic : “Kau mengacaukan berkas-berkas, jadwal, pasien, semua orang menunggu dan mengeluh !.”

Anita : “Ya saya tahu, tapi saya tidak terbiasa, saya janji...”

Dr. Loic: “Sudah enam bulan kau di sini, kita sudah tidak ada lagi

- kesempatan!”
- Anita : **“Saya mohon dokter, beri saya satu kesempatan, saya janji..”**
- Dr. Loic : **“Satu kesalahan, satu kesalahan, 24issal24 keluar!”**
(Mengisyaratkan Anita untuk melanjutkan pekerjaannya.)

Tuturan bercetak tebal pada contoh (22) diucapkan oleh Anita kepada Dr. Loic yang baru saja memecatnya. Anita yang masih membutuhkan pekerjaan itu kemudian memohon pada dokter Loic untuk memberinya kesempatan dengan mengatakan **“*S’il vous plait docteur, donnez-moi une petite chance...*”** yaitu **“Saya mohon dokter, beri saya satu kesempatan...”**. Tuturan yang diucapkan Anita dimaksudkan supaya dokter Loic memberinya kesempatan untuk bekerja lagi. Berdasarkan tujuan dari tuturan Anita pada contoh (22) maka tuturan ini dikategorikan sebagai tuturan direktif dengan jenis tindak *requestive* yang dimaksudkan untuk memohon.

2. Question (Pertanyaan)

Question merupakan *request* yang dalam hal ini memiliki pengertian khusus bahwa penutur meminta informasi kepada mitra tuturnya melalui pertanyaan. Pertanyaan yang dimaksud adalah pertanyaan yang mengintrogasi atau yang dikhususkan agar mitra tutur memberi informasi tertentu. Fungsi *question* meliputi bertanya, mengintrogasi, dan berinkuiri. Contoh *question* berbahasa Prancis dalam Campus 1 (2004:92):

- (23) Sylvie : **“*Le president vous invite souvent à des voyages officiels ?*”**
Gilles D. : **“*Assez souvent, ui.*”**
- Sylvie : **“*Bapak presiden sering mengundang anda dalam perjalanan dinas?*”**
Gilles D.: **“*Cukup sering, ya*”**

Konteks yang ada pada percakapan (23) yaitu seorang jurnalis *Nouvelle de l'Ouest* Sylvie Ferrero mendapat tugas dari atasannya untuk mencari informasi mengenai Gilles D. yang dikabarkan akan menjadi menteri di tahun mendatang. Sylvie kemudian menemui Gilles pada acara makan malam di rumah temannya dengan menyamar sebagai tamu undangan. Sylvie kemudian memulai pertanyaan untuk mengetahui kedekatan Gilles dan presiden dengan menuturkan "*Le président vous invite souvent à des voyages officiels?*" yaitu "*Bapak presiden sering mengundang anda dalam perjalanan dinas?*". Pertanyaan yang diutarakan oleh Sylvie dimaksudkan untuk mencari tahu apakah presiden sering mengundang Gilles dalam perjalanan dinas. Tuturan ini termasuk tindak tutur direktif dengan jenis tindak *question* yang dimaksudkan untuk bertanya.

3. Requirement (Perintah)

Requirement digunakan untuk mengungkapkan maksud ekspresi penutur yang menginginkan mitra tuturnya melakukan suatu tindakan dengan menggunakan ujaran penutur sebagai alasan bagi mitra tutur untuk bertindak. Dalam pelaksanaan jenis tindak *requirement* penutur memiliki kewenangan yang lebih tinggi dibandingkan mitra tutur, misalnya otoritas fisik, psikologis, dan institutional. *Requirement* meliputi mengomando, menghendaki, mengarahkan, menginstruksikan, menuntut, mendikte, mengatur, dan mensyaratkan. Berikut ini adalah tindak *requirement* berbahasa Prancis dalam Campus 1 (2004 :36):

- (24) Le Directeur : "*Ah ! Enfin ! Vous êtes là !*"
 Patrick : "*Quelle heure est-il ?*"
 Le Directeur : "*Minuit moins vingt. Le public attend !*"

Patrick : “*On attend toujours les stars !*”
 Le Directeur : “*Oh vous ! Allez ! En scene !*”
 Patrick : (il entre au stage)

Direktur : “Ah ! Akhirnya! Kau datang!”
 Patrick : “Jam berapa sekarang?”
 Direktur : “12 kurang 20. Penonton sudah menunggu!”
 Patrick : “Bintang memang selalu ditunggu-tunggu!”
 Direktur : “Kau ini! Cepat! Ayo mulai!”
 Patrick : (dia memasuki panggung)

Situasi yang terjadi pada percakapan (24) adalah Patrick terlambat 10 menit di pertunjukannya yang seharusnya mulai pada pukul 23:30. Direktur yang telah menunggu mengarahkan Patrick untuk segera menuju panggung karena penonton sudah menunggu dengan menuturkan “*Oh vous! Allez! En scene!*” yaitu “Kau ini! Cepat! Ayo mulai!”. Tuturan ini termasuk dalam tindak tutur direktif dengan fungsi *requirement* karena tuturan diucapkan oleh direktur yang memiliki posisi lebih tinggi daripada Patrick, selain itu tuturan ini bertujuan untuk mengarahkan Patrick agar bergegas ke atas panggung. Oleh sebab itu tuturan bercetak tebal di atas disebut berjenis tindak *requirement* yang dimaksudkan untuk mengatur.

4. *Prohibitive* (Larangan)

Prohibitive digunakan penutur untuk melarang mitra tutur melakukan suatu tindakan atau membatasi tindakan-tindakan tertentu pada orang yang dikehendaknya. Tindak *prohibitive* meliputi melarang dan membatasi. Contoh tindak *prohibitives* berbahasa Prancis yang terdapat dalam Campus 1 (2004:58):

(25) Barbara : “*Écoute Pierre, ça ne va pas !*”
 Pierre : “*Qu’est-ce qui ne va pas ?*”
 Barbara : “*Quand tu téléphones à tes amis, il ne faut pas utiliser mon portable !*”

Barbara : “Dengar Pierre, itu tidak boleh !”
 Pierre : “Apa yang tidak boleh ?”
 Barbara : “Kau seharusnya tidak menggunakan teleponku untuk
 menghubungi teman-temanmu. ”

Konteks yang menjadi latar belakang percakapan (25) adalah Pierre mengundang teman-temannya ke apartemennya menggunakan telepon Barbara. Barbara yang tidak suka dengan perbuatan Pierre kemudian menuturkan “*Quand tu téléphones à tes amis, il ne faut pas utiliser mon portable!*” yaitu “Kau seharusnya tidak menggunakan teleponku untuk menghubungi teman-temanmu!” agar Pierre tidak lagi melakukan hal tersebut. Tuturan ini disebut tindak *prohibitives* yang dimaksudkan untuk melarang.

5. *Permissives* (Pemberian Ijin)

Permissives digunakan oleh penutur untuk menunjukkan kepercayaannya terhadap mitra tutur dalam melakukan suatu tindakan. Kepercayaan yang diberikan oleh penutur menjadi alasan bagi mitra tutur untuk merasa bebas dalam bertindak. Tindak *Permissives* meliputi menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugrahi, mengabdikan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, dan memperkenankan. Contoh tindak *permissive* berbahasa Prancis dengan maksud mengizinkan yang terdapat dalam Campus 1 (2004:96):

(26) Le Directeur : “*Daveau futur ministre. C’est ridicule!*”
 Sylvie : “*Je crois qu’il a dit la vérité.*”
 Le Directeur : “*Vous pensez qu’il faut annoncer la nouvelle ?*”
 Sylvie : “*Oui*”
 Le Directeur : “*Alors, annoncez-la !*”
 Sylvie : (membuat artikel tentang G. Daveau)

Direktur : “Daveau, menteri berikutnya. Konyol !”
 Sylvie : “Saya yakin dia mengatakan yang sebenarnya.”
 Direktur : “Anda 28issa harus memberitakan hal ini?”
 Sylvie : “Ya”
 Direktur : “Kalau begitu, beritakanlah!”
 Sylvie : (membuat artikel tentang G. Daveau)

Konteks yang berlangsung pada percakapan (26) adalah Sylvie melaporkan hasil wawancaranya dengan Gilles Daveau mengenai jabatan yang diterimanya dari presiden. Sylvie berpendapat kebenaran berita bahwa Gilles Daveau akan diangkat menjadi menteri harus dipublikasikan. Direktur Sylvie mengizinkan Sylvie untuk membuat artikel tersebut dengan menuturkan “*Alors, annoncez-la !*” yang berarti “Kalau begitu, beritakanlah!”. Berdasarkan penjelasan ini, tuturan (26) disebut tindak tutur direktif dengan jenis tindak *permissive* yang dimaksudkan untuk mengizinkan.

6. *Advisory* (Nasehat)

Advisory yaitu adanya kepercayaan mitra tutur terhadap apa yang diutarakan oleh penutur untuk kebaikan mitra tutur sendiri. Dalam hal ini mitra tutur percaya bahwa apa yang dikatakan oleh penutur adalah sesuatu yang baik bagi dirinya, sehingga hal itu menjadi alasan kuat bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan sesuai yang disarankan oleh penutur. Tindak *advisories* meliputi menasihati, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, dan mendorong. Contoh tindak *advisory* berbahasa Prancis:

(27) Le maître d’hôtel : “*Voici monsieur. Est-ce que cette table vous convient ?*”
 Le client : “*Elle est bien dans le passage. Je préfère celle-là, bas.*”
 Le maître d’hôtel : “*Je regrette monsieur, mais c’est une table pour quatre personnes. Je ne peux pas y installer une*

- seule personne. Par contre, je peux vous placer à la petite table dans le fond. J'enleverai un couvert.*”
- Le client : “Parfait”
- Pelayan hotel : “Ini pak. Apakah meja ini nyaman buat anda ?”
Klien : “Pemandangannya bagus. Aku lebih suka itu, di sana.”
- Pelayan hotel : “Saya mohon maaf pak, tapi itu adalah meja untuk empat orang. Saya tidak bisa menempatkan satu orang di sana. Tetapi **saya bisa menempatkan anda di meja kecil di dalam.** Saya akan memindahkan peralatan makannya.”
- Klien : “Sempurna.”

Dialog (27) terjadi di sebuah restoran antara pelayan hotel dengan klien hotel. Seorang klien datang ke restoran di hotel tempat ia menginap. Klien tersebut diantar ke meja yang disediakan untuk satu orang oleh pelayan hotel, namun ia minta dipindahkan ke meja untuk empat orang yang berada di dalam restoran. Pelayan hotel kemudian menjelaskan bahwa meja tersebut tidak diperuntukan bagi satu orang. Selanjutnya pelayan hotel menyarankan meja lain yang disediakan untuk satu orang namun letaknya tetap berada di dalam restoran dengan mengatakan “*je peux vous placer à la petite table dans le fond*” yang berarti “Saya bisa menempatkan anda di meja kecil di dalam.” Berdasarkan penjelasan di atas tuturan (27) termasuk ke dalam kategori tindak *advisories* dengan maksud menyarankan.

F. Konteks

Konteks terbentuk melalui peristiwa-peristiwa yang dialami oleh individu dan pengetahuan mengenai dunia. Pengetahuan dunia akan mempengaruhi cara penutur ketika menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, sehingga muncul

banyak sekali ekspresi-ekspresi yang hanya dapat dipahami jika penutur dan mitra tutur memiliki kesamaan dalam situasi dan kondisi pertuturan. Konteks berperan sebagai *background knowledge* yang dimiliki oleh penutur dan lawan tutur, sehingga lawan tutur dapat menginterpretasikan apa yang maksud tuturan yang diutarakan penutur, Leech melalui Nadar (2009:6).

Konteks tuturan dapat diartikan sebagai semua latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki dan dipahami oleh penutur dan mitra tutur, serta dapat membantu mitra tutur menginterpretasikan apa yang dimaksudkan oleh penutur, Rahardi (2003:20). Jika penutur dan mitra tutur tidak memiliki kesamaan pengetahuan yang menjadi latar belakang tuturan ada kemungkinan maksud dari tuturan tidak dapat diterima dengan baik oleh mitra tutur dan berujung pada kesalahpahaman. Dengan demikian konteks adalah hal-hal yang lekat dengan kehidupan sosial penutur dan mitra tuturnya.

G. Komponen Tutur

Konteks tutur dapat terbentuk karena terdapat aspek-aspek tutur di dalamnya. Aspek-aspek tutur tersebut meliputi *Setting and Scene*, *Participants*, *Ends*, *Act Sequence*, *Key*, *Instrumentalities*, *Norm*, dan *Genre*. Huruf pertama pada kedelapan komponen tutur ini dirangkai menjadi akronim **SPEAKING**, Hymes (1974:54-61).

Setting and scene mengacu pada tempat dimana percakapan berlangsung pada waktu tertentu. *Participant* adalah orang-orang yang terlibat dalam percakapan, yang meliputi penutur (*speaker/sender*), pendengar (*hearer*) dan mitra tutur (*addressee*).

Ends adalah maksud dari tuturan yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Ketercapaian maksud tuturan akan dilihat dari sikap mitra tutur setelah menerima pesan tersebut. *Act Sequence* adalah urutan atau alur yang digunakan dalam percakapan termasuk bentuk dan isi pesan.

Key berkenaan dengan cara penutur dalam menyampaikan tuturannya. Hal ini dapat dilihat dari intonasi yang digunakan, mimik wajah, dan gerak tubuh yang muncul saat penutur menyampaikan tuturannya. *Instrumentalities* mengacu pada alat yang digunakan penutur dalam menyampaikan tuturan, misal seperti bahasa tulis atau lisan

Norm adalah norma perilaku yang dibawa oleh penutur dan mitra tutur dalam kegiatan berbahasa. *Genre* adalah bentuk pesan yang digunakan dalam percakapan. Ragam bahasa dapat berupa formal dan informal tergantung konteks situasionalnya. Kategori *genre* menurut Hymes berupa puisi, dialog, cerita, dan sebagainya. Berikut ini contoh analisis dengan menggunakan komponen tutur:

- (28) Mme. Rouault : “*Taxi, taxi!*”
 Chauffeur de taxi : “*Bonjour madame, vous-allez ou ?*”
 Mme. Rouault : “*Gare de Lyon s’il vous plait.*”
 Chauffeur de taxi : “***Montez***, je vais mettre votre valise dans le coffre.”
 Mme. Rouault : (elle monte)
- Mme. Rouault : “Taksi, taksi !”
 Supir taksi : “Selamat pagi bu, kemana tujuan anda ?”
 Mme. Rouault : “Stasiun Lyon.”
 Supir taksi : “**Naiklah**, saya akan memasukkan koper anda ke bagasi.”
 Mme. Rouault : (naik ke taksi)
- (Gaëlle Graham, 2003:37)

Dialog pada contoh (28) terjadi di jalan raya (*Setting and Scene*). Percakapan melibatkan supir taksi (penutur) dan Mme. Rouault (mitra tutur),

(*Participants*). Mme. Rouault masuk ke dalam taksi (*End*). Setelah Mme Rouault menyebutkan tujuannya, si supir taksi pun mempersilakan Mme. Rouault untuk masuk ke dalam taksi dengan menuturkan « “*Montez, je vais mettre votre valise dans le coffre.*” » (*Act Sequences*). Penutur mempersilakan penumpangnya untuk masuk terlebih dahulu dengan ramah sambil membukakan pintu mobil (*Key*). Tuturan disampaikan secara lisan (*Instrumentalities*). Tuturan disampaikan dengan sopan seperti layaknya seorang penjual jasa kepada kliennya (*Norm*). Pesan disampaikan dalam bentuk dialog (*Genre*).

H. Film *Le Dîner de Cons*

Film *Le Dîner de Cons* adalah film bergenre komedi garapan François Veber. Film ini menceritakan Pierre Brochant yang terjebak dalam situasi kacau karena ulah François Pignon. Pierre Brochant, seorang penerbit (dan seorang penculus pajak) mengundang François Pignon yang merupakan seorang karyawan di kementerian keuangan ke apartemennya. Pierre mengundang François untuk pergi bersamanya menghadiri jamuan makan malam orang-orang koplak. Tanpa sepengetahuan François, Pierre mengundangnya dengan niatan untuk menjadikan François dan hobinya membuat *landmark* dari korek api sebagai bahan tertawaan di jamuan tersebut. Namun sebelum semua itu terjadi, Pierre tiba-tiba terserang sakit pinggang ketika ia sedang bermain *golf* bersama temannya, kemudian istrinya Christine meninggalkannya karena ia tidak mau membatalkan jamuan makan malam itu. Pierre kemudian meminta bantuan François untuk mencari Christine dengan cara menelepon Juste.

Kejagalan-kejagalan terjadi setiap kali François membantu Pierre,

hingga akhirnya Pierre terjebak dalam situasi sulit seperti: tertangkap sebagai penculus pajak oleh Cheval (inspektur pajak teman kerja François), ditinggalkan istrinya lagi karena François secara tidak sengaja memberitahu Christine bahwa Pierre berselingkuh, dan bertengkar dengan Marlene Sasseur yang merupakan selingkuhannya. Dalam film ini peristiwa-peristiwa yang dialami oleh Pierre dikemas dalam bentuk komedi sehingga peristiwa-peristiwa yang menjengkelkan semacam itu berubah menjadi sesuatu yang lucu dan menghibur bagi penontonnya.

I. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Jeni Perli Dah pada tahun 2014 dengan judul penelitian « Tuturan direktif dalam komik *Les Aventures de Tintin* » karya Hérge. Hasil dari penelitian Jeni adalah ditemukannya empat bentuk tindak tutur direktif yang meliputi tuturan langsung literal, tuturan tidak langsung literal, tuturan langsung tidak literal, dan tuturan tidak langsung tidak literal, serta ditemukannya fungsi tindak tutur direktif yang meliputi *requestif*, *requirement*, *question*, *advisories*, *permissives*, dan *prohibitive*.

Pada penelitian ini akan dilakukan hal yang sama, yaitu penelitian mengenai permasalahan tindak tutur. Jika penelitian yang dilakukan oleh Jeni adalah membahas tentang bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam komik *L'ANTEM*, maka di sini peneliti membahas tentang bentuk dan jenis tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film *Le Dîner de Cons* karya François Veber. Sumber yang digunakan dalam penelitian inipun berbeda, yang mana pada

penelitian ini peneliti menggunakan film sebagai sumber data. Melalui film konteks tuturan dan reaksi mitra tutur tergambar dengan jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan bentuk dan jenis tuturannya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai bentuk dan jenis tindak tutur direktif dalam film *Le Dîner de Cons* karya François Veber belum pernah dilakukan sehingga layak untuk ditelaah lebih lanjut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Peneliti mengambil film *Le Dîner de Cons* karya Francis Veber sebagai sumber data penelitian. Semua tuturan yang terdapat dalam film *Le Dîner de Cons* akan menjadi subjek penelitian, sedangkan objek penelitiannya adalah semua tuturan direktif yang terdapat dalam film tersebut.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Kesuma (2007:43) menyatakan bahwa metode simak diwujudkan melalui teknik dasar dan teknik lanjutan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dasar yang disebut teknik sadap, yaitu dengan cara menyadap penggunaan bahasa seseorang secara lisan maupun tulisan. Adapun teknik lanjutannya terbagi menjadi dua, yaitu teknik SBLC dan teknik catat. Teknik SBLC adalah teknik penjarangan data dimana peneliti tidak terlibat dalam dialog dan hanya berperan sebagai pemerhati, Sudaryanto (1993:135).

Tahap menyimak dilakukan dengan menonton film *Le Dîner de Cons* berkali-kali. Meskipun film ini dilengkapi dengan *subtitle* berbahasa Inggris peneliti beberapakali menemui kesulitan saat memahami tuturan tokoh karena terjemahan pada *subtitle* tidak selalu sesuai dengan apa yang dikatakan oleh tokoh. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti berulang-ulang mendengarkan tuturan tersebut, mengira-ngira kosakata yang digunakan, berkonsultasi pada

kamus, merangkai kata-kata tersebut menjadi tuturan yang bermakna, kemudian mencocokkannya dengan tuturan tokoh dalam film, dan menyesuaikannya dengan konteks tuturan yang sedang berlangsung.

Untuk mendapatkan data yang tepat, selama melakukan penyimakan audio dalam film *Le Diner de Cons* peneliti juga memperhatikan dengan cermat dan hati-hati setiap adegan dan reaksi yang muncul dari mitra tutur. Selanjutnya peneliti mencatat setiap tuturan direktif yang diperoleh dari hasil penyimakan dan pengamatan reaksi pada tokoh. Tuturan-tuturan direktif yang telah dicatat kemudian dikelompokkan berdasarkan bentuk dan jenis tindak tuturnya ke dalam tabel klasifikasi data. Di bawah ini adalah contoh tabel klasifikasi bentuk dan jenis tindak tutur direktif:

**Contoh Tabel Klasifikasi Data
Bentuk dan Jenis Tindak Tutar Direktif**

No	Data	Konteks	Bentuk Tindak Tutar				Jenis Tindak Tutar					Maksud Tutaran	
			TLL	TTLL	TLTL	TTLTL	Rq	Rm	Qu	Ad	Per		Pr
28	<p>00:34:09</p> <p>(Le repondeur se déclenche, puis la voix de Pierre).</p> <p>Juste: <i>Pierre, c'est Juste. Je me suis demandé ce que ce producteur faisait chez- toi, puis j'ai compris que tu voulais savoir où était ta femme. Si c'est le cas, demande-le toi- même sans accent. Salut.</i></p> <p>Pierre: (Il prend le téléphone tout de suite et repond) <i>Juste? C'est moi. Où est-elle?</i></p> <p>Juste: Pierre ini Juste, aku bertanya-tanya apa yang dilakukan produser itu di rumahmu. Kemudian aku mengerti bahwa kau ingin tahu dimana istrimu. Jika itu masalahnya, kau tanyakan sendiri langsung tanpa aksen. Sampai nanti.</p> <p>Pierre: (langsung mengambil telepon dan menjawab) Juste? Ini aku.dimana dia?</p>	<p>S: Tutaran berlangsung di apartemen Pierre dan kediaman Juste pada malam hari, P: Juste dan Pierre, E: Pierre mengangkat menjawab Juste sebelum Juste menutup teleponnya, A: Juste mencurigai bahwa produser yang meneleponnya adalah orang suruhan Pierre. Juste kemudian menelepon Pierre dan menyuruh Pierre bertanya padanya langsung jika ingin mengetahui keberadaan Christine istrinya degan mengatakan « <i>demande-le toi-même sans accent</i> », K: tuturan disampaikan dengan intonasi datar dan menurun di akhir kalimat, I: tuturan disampaikan melalui pesawat telepon, N: Juste menyampaikan perintahnya kepada Pierre dengan sopan, G: tuturan berbentuk dialog.</p>	√					√					Memerintah

Keterangan:

No.: Nomor

Bentuk Tindak Tutar:

1. TLL: Tutaran Langsung Literal
2. TTLL: Tutaran Tidak Langsung Literal
3. TLTL : Tutaran Langsung Tidak Literal
4. TTLTL : Tutaran Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis Tindak Tutar:

1. Rq: Requestif
2. Rn: Requirement
3. Qu: Question
4. Ad: Advisories
5. Per: Permissive
6. Pr: Prohibitive

C. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan metode padan. Metode agih digunakan untuk menentukan bentuk tuturan yang terdapat dalam film *Le Dîner de Cons*. Alat penentu metode agih terdapat pada bahasa itu sendiri, teknik yang ada dalam metode agih terbagi menjadi dua yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar metode agih adalah teknik bagi unsur langsung (BUL). Cara yang digunakan pada teknik ini dilakukan dengan membagi satuan lingual menjadi beberapa bagian. Intuisi kebahasaan peneliti menjadi acuan dalam membagi tuturan menjadi beberapa unsur.

Teknik lanjutan yang digunakan dalam metode agih adalah teknik baca markah. Kesuma (2007:67) menyatakan bahwa teknik BM dapat digunakan untuk menentukan konstituen kalimat dengan cara membaca satuan kebahasaan yang menjadi pemarkah peran konstituen yang dimaksud. Pemarkah adalah alat seperti imbuhan, kata penghubung, kata depan, dan artikel yang menyatakan ciri ketatabahasaan atau fungsi kata atau konstruksi, Kridalaksana (melalui Kesuma, 2007:66). Penentuan tuturan direktif kemudian diperkuat oleh metode padan pragmatis. Pada tahap ini peneliti mengamati reaksi dari mitra tutur setelah mendengar tuturan yang diucapkan penutur.

Untuk menentukan jenis tuturan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode padan pragmatis yang alat penentunya adalah mitra tutur. Teknik dasar metode padan adalah teknik PUP, yaitu teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitiannya, Sudaryanto (1993:21). Teknik

lanjutan yang digunakan dalam metode ini adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS), yaitu teknik analisis data yang alat penentunya berupa daya banding menyamakan yang satuan-satuan kebahasaan yang ditentukan oleh identitasnya, (Kesuma, 2007:53). Penentuan jenis tuturan juga dilakukan dengan menggunakan bantuan konteks melalui komponen tutur SPEAKING supaya hasil yang diperoleh lebih akurat. Kridalaksana (2008:93) menyatakan konteks situasi sebagai lingkungan non linguistik ujaran yang merupakan alat untuk memperinci ciri-ciri situasi yang diperlukan untuk memahami suatu ujaran. Contoh analisis bentuk dan jenis tuturan direktif dalam film *Le Dîner de Cons*:



(Gambar 3: Juste meninggalkan pesan untuk Pierre melalui kotak suara)

(29) Juste : *“Pierre, c’est Juste. Je me suis demandé ce que ce producteur faisait chez-toi, puis j’ai compris que tu voulais savoir où était ta femme. Si c’est le cas, demande-le toi-même sans accent. Salut.”*

Pierre : (Il prend le téléphone tout de suite et lui répond) *“Juste? C’est moi. Où est-elle?”*

Juste : *“Pierre, ini Juste. Aku bertanya-tanya apa yang dilakukan produser itu di rumahmu, kemudian aku mengerti bahwa kau ingin tahu dimana istrimu. kalau itu masalahnya, **kau tanyakan sendiri langsung tanpa aksen.** Sampai nanti.”*

Pierre : (Dia segera mengambil telepon dan menjawabnya) *“Juste? Ini aku. Dimana dia?”*

Komponen SPEAKING yang terdapat dalam tuturan (29) adalah sebagai berikut: (S) Tuturan berlangsung di dua latar tempat berbeda, yaitu, di rumah Juste

dan di apartemen Pierre. (P) Juste sebagai penutur menghubungi Pierre melalui pesawat telepon. (E) Pierre segera mengangkat gagang telepon ketika Juste hendak mengakhiri panggilannya. (A) Juste menelepon Pierre untuk menyuruhnya menanyakan keberadaan Christine kepadanya secara langsung tanpa aksen. Juste menyuruh Pierre dengan menuturkan "*demande-le toi-même sans accent.*". (K) Juste menyampaikan tuturannya dengan mimik wajah serius dan intonasi tuturan datar kemudian menurun di akhir kalimat. (I) Tuturan disampaikan oleh Juste secara lisan melalui kotak suara. (N) Meskipun tuturan (29) dimaksudkan untuk memerintah, Juste tetap menyampaikannya dengan sopan. (G) Tuturan disampaikan dalam bentuk dialog.

Tuturan (29) disebut sebagai tuturan direktif, hal ini tampak pada reaksi Pierre yang segera mengangkat telepon setelah mendengar tuturan Juste. Tuturan (29) berbentuk tuturan langsung literal karena Juste menggunakan kalimat perintah untuk menyuruh Pierre bertanya langsung kepadanya. Hal ini dapat diketahui dari verba « *demander* » yang dikonjugasikan tanpa kehadiran subjek orang kedua tunggal « *tu* » menjadi « *demande* » serta intonasi tuturan yang datar kemudian menurun di akhir kalimat. Makna literal dari tuturan (29) diketahui dari makna kata-kata penyusun tuturan "*demande-le toi-même sans accent.*" yang berarti "**kau tanyakan sendiri langsung tanpa aksen**". Makna kata-kata penyusun tuturan (29) sama dengan maksud yang diinginkan Juste, yaitu Pierre menanyakan langsung padanya keberadaan Christine.

Jenis tuturan (29) dapat diketahui dari konteks yang melingkupi tuturan (29) yang dipaparkan melalui komponen tutur SPEAKING terutama pada E (End)

yang menunjukkan reaksi Pierre. Dengan memperhatikan komponen tutur SPEAKING dan E, tampak bahwa setelah mendengarkan pesan Juste, Pierre segera mengangkat telepon dan langsung menanyakan keberadaan Christine. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan (29) merupakan tuturan langsung literal dengan jenis *requirement* yang dimaksudkan untuk memerintah.

D. Validitas dan Reliabilitas

Keabsahan dan keshahihan hasil penelitian ini dilakukan melalui validitas dan reliabilitas. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantis. Zuchdi (1993:75) menyatakan bahwa validitas semantis mengukur tingkat kesensitifan suatu kenik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu. Dalam penelitian ini validitas semantis dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap hubungan antar tokoh, tuturan, dan konteks yang melingkupi suatu peristiwa (adegan).

Realibilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas *expert judgement*. Reliabilitas *expert judgement* dilakukan ketika muncul keraguan pada saat menganalisis data, yaitu dengan cara mendiskusikan data-data yang dianggap bias dengan dosen pembimbing. Dalam hal ini peneliti melibatkan Dra. Siti Perdi Rahayu, M. Hum. selaku dosen pembimbing untuk menguji reliabilitas data pada penelitian ini.

BAB IV
BENTUK DAN JENIS TINDAK TUTUR DIREKTIF
DALAM FILM *LE DÎNER DE CONS*
KARYA FRANÇOIS VEBER

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini dianalisis secara integral, artinya analisis bentuk dan jenis tuturan dilakukan secara terpadu. Setelah menganalisis bentuk dan jenis tuturan secara menyeluruh, ditemukan tindak *requirement* langsung literal dengan maksud menyuruh, tindak *requestive* tidak langsung literal dengan maksud meminta, tindak *question* dengan maksud bertanya, tindak *requirement* tidak langsung tidak literal dengan maksud memerintah, tindak *advisory* tidak langsung tidak literal dengan maksud menyarankan, tindak *permissive* langsung literal dengan maksud mengizinkan, dan tindak *prohibitive* langsung literal dengan maksud melarang.

B. Pembahasan

Pada subbab ini akan dibahas bentuk dan jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Le Diner de Cons* karya Francis Veber. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan bentuk dan jenis tindak tutur direktif secara berurutan.

1. Tindak Tutur Direktif Langsung Literal Jenis *Requirement*

Tindak tutur direktif langsung ditandai dengan adanya kesesuaian antara struktur kalimat dengan fungsi kalimatnya. Adapun tuturan literal dapat ditentukan dari makna kata-kata penyusun tuturan dengan maksud pengutaraannya. Dalam bahasa Prancis tuturan yang bermakna perintah ditandai

oleh verba yang dikonjugasikan kedalam bentuk kedua tunggal tanpa disertai dengan subjeknya. Berikut adalah contoh tindak *requirement* langsung literal dalam film *Le Diner de Cons* karya Francis Veber:



(Gambar 4: Pierre menyuruh François membawakannya telepon)

(30) François à Marlene (au téléphone): *“Je peux vous le dire alors, ça va très mal. Sa femme l'a quitté, en plus, c'est un homme brisé, le cœur, les reins, tout...”*

Pierre : *“Mais arrêtez, enfin!”*

François à Marlene (au téléphone): *“Je dois vous quitter, ses nerfs lâchent. Je n'y manquerai pas, au revoir.”*

François: *“C'était votre sœur.”*

Pierre : *“J'ai pas de sœur.”*

François: *“Vous n'avez pas de sœur? Je lui ai dit: "qui est à l'appareil?" et elle m'a dit: "sa sœur.””*

Pierre : *“Il a appelé Marlene!”*

François: *“C'est pas votre sœur?”*

Pierre : *“C'est son nom: Marlene Sasseur!”*

François: *“Je ne pouvais pas savoir, elle me dit: "Marlene, sa sœur", c'est confusant.”*

Pierre : *“Donnez-moi ce téléphone! Vite, bon Dieu!”*

François: (Il lui prend le téléphone tout de suite)

François kepada Marlene (di telepon): *“Kalau begitu aku bisa mengatakannya padamu, ini sangat buruk. Istrinya meninggalkannya, dia adalah pria yang patah hatinya, pinggulnya, semua...”*

Pierre : *“Hentikan, akhiri!”*

François kepada Marlene (di telepon): *“Aku harus menutup teleponmu, syarafnya lepas. Aku akan kesana, sampai nanti.”*

François: *“Itu tadi saudaramu”*

Pierre : *“Aku tidak punya saudara.”*

François: *“Aku berkata: "siapa di situ?" dia berkata: "saudaranya””*

Pierre : “Dia menelepon Marlene”
 François : “Dia bukan saudara anda?”
 Pierre : “Itu namanya: Marlene Sasseur!”
 François : “Saya tidak bisa paham, dia berkata: *“Marlene, saudaranya”* ini membingungkan.”
 Pierre : “**Berikan teleponnya padaku!** Cepat, ya Tuhan!”
 François : (Dia segera manggambilkan telepon untuknya)

Tuturan (30) memiliki komponen tutur sebagai berikut: (S) Percakapan berlangsung di apartemen Pierre pada malam hari. (P) Pierre sebagai penutur (P1) dan François sebagai mitra tutur (P2). (E) François memberikan telepon kepada Pierre. (A) Dengan mengatakan « *Donnez-moi ce téléphone!* » Pierre menyuruh François untuk memberikan telepon kepadanya karena ia telah menelepon Marlene Sasseur dan menceritakan keadaannya kepada Marlene. (K) Pierre menyuruh François sambil menahan emosi dan intonasi tuturan tinggi di awal kalimat kemudian turun di akhir kalimat. (I) Pierre mengungkapkan tuturannya secara lisan. (N) Pierre menyampaikan tuturannya dengan tidak sopan kepada François. (G) Tuturan ini disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan konteks yang ada, tuturan « *donnez-moi ce téléphone!* » bertipe imperatif karena tuturan ini disampaikan tanpa kehadiran subjek. Pada tuturan ini terdapat pemarkah leksikal yang ditunjukkan oleh kata *donner* yang dikonjugasikan sesuai dengan subjek orang kedua tunggal *vous* menjadi *donnez*. Permarkah non leksikan pada tuturan ini dapat dilihat dari kehadiran tanda seru (!) di akhir kalimat yang menjadi salah satu ciri dari tipe kalimat imperatif. Selain itu intonasi tuturan (30) diucapkan dengan intonasi naik di awal kalimat dan menurun di akhir kalimat, hal ini menunjukkan bahwa tuturan (30) merupakan tuturan imperatif yang disampaikan secara lisan. Secara semantik tuturan « *donnez-moi*

ce téléphone! » berarti « **berikan padaku teleponnya!** », sehingga dapat disimpulkan bahwa makna kata-kata penyusun tuturan ini sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh Pierre, yaitu supaya François segera memberikan telepon kepadanya. Berdasarkan penjelasan tuturan (30), maka tuturan ini disebut sebagai tuturan langsung literal.



(Gambar 5: François memberikan telepon kepada Pierre)

Dengan memperhatikan komponen tutur pada contoh (30) diketahui bahwa Pierre marah kepada François yang tidak sengaja menelepon Marlene. Pierre kemudian menyuruh François untuk segera memberikan telepon kepadanya. Konteks tuturan (30) diketahui dari penjelasan komponen tutur *SPEAKING* dan *E* yang menunjukkan reaksi François memberikan telepon kepada Pierre seperti pada gambar 5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tuturan “*Donnez-moi ce téléphone!*” termasuk tindak *requirements* yang dimaksudkan untuk memerintah.

2. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Literal Jenis *Requestive*

Tindak tutur tidak langsung literal diungkapkan melalui bentuk kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, namun memiliki makna kata-

kata penyusun yang sesuai dengan maksud pengutaraannya. Berikut adalah contoh tindak tutur direktif tidak langsung literal yang terdapat dalam film *Le Diner de Cons* karya Francis Veber:



(Gambar 6: Pierre meminta Christine mengambilkan *scotch*)

(31) Pierre : **“*Je boirais bien un fond de scotch.*”**
Christine:(Christine va vers au bar)

Pierre :**“*Aku ingin minum sedikit scotch.*”**
Christine:(Christine menuju bar)

Tuturan (31) memiliki komponen tutur SPEAKING sebagai berikut: (S) Percakapan berlangsung di apartemen Pierre pada malam hari ketika ia dan istrinya sedang duduk bersama. (P) Pierre berperan sebagai penutur dan Christine sebagai mitra tutur. (E) Christine mengambilkan *scotch* untuk Pierre sebagai reaksi dari tuturannya. (A) Pierre ingin minum *scotch* namun ia tidak bisa mengambilnya sendiri, oleh sebab itu ia meminta tolong kepada Christine dengan menuturkan « *je boirais bien un fond de scotch* ». (K) Pierre mengungkapkan permintaannya dengan intonasi turun di akhir kalimat. (I) Pierre mengungkapkan keinginannya secara lisan. (N) Pierre meminta kepada Christine dengan sopan menggunakan ungkapan kondisional. (G) Tuturan disampaikan dalam bentuk dialog.

Berdasarkan konteks yang melingkupi tuturan (31), tampak bahwa Pierre menggunakan tuturan tidak langsung karena ia mengungkapkan keinginannya

menggunakan tuturan bertipe deklaratif. Tanda titik (.) menjadi penanda non leksikal bahwa tuturan (30) bertipe deklaratif. Tuturan (30) disebut literal karena « *je boirais bien un fond de scotch* » yang berarti « **aku ingin minum sedikit scotch** » memiliki makna kata-kata penyusun yang sesuai dengan maksud dari Pierre, yaitu bahwa ia benar-benar ingin minum *scotch*. Dengan adanya tanda titik di akhir kalimat, dan makna kata-kata penyusun kalimat yang sesuai dengan maksud Pierre, maka tuturan (31) disebut sebagai tuturan tidak langsung literal.



(Gambar 7: Christine mengambilkan *scotch*)

Konteks tutur pada contoh (31) diketahui dari penjelasan komponen tutur SPEAKING dan E yang menunjukkan reaksi Christine mengambilkan *scotch* untuk Pierre setelah mendengar tuturan Pierre seperti pada gambar 7. Maksud tuturan juga diketahui dari kehadiran kata *boirais* pada tuturan « *je boirais bien un fond de scotch.*» yang merupakan konjugasi dari verba *boire* dalam bentuk kondisional. Salah satu fungsi modus kondisional dalam bahasa Prancis adalah untuk mengungkapkan keinginan seseorang terhadap sesuatu secara halus. Dengan demikian tuturan bercetak tebal pada contoh (31) dikategorikan sebagai tindak *requestif* yang dimaksudkan untuk meminta.

3. Tindak Tutur Direktif Langsung Tidak Literal Jenis *Question*

Tindak tutur langsung tidak literal adalah tindak tutur yang dinyatakan dalam bentuk kalimat yang sesuai dengan maksud pengutaraannya, namun makna kata-kata penyusunnya tidak memiliki kesamaan dengan maksud yang diutarakan penuturnya. Berikut ini adalah contoh tindak tutur langsung tidak literal yang terdapat dalam film *Le Diner de Cons* karya Francis Veber:



(Gambar 8: Dokter bertanya pada Pierre)

- (32) Pierre : *“Excusez-moi docteur, je vous ai fait venir pour un tour de reins pas pour une scène de ménage.”*
 Docteur : *“Je vous en prie, est-ce que je peux me laver les mains?”*
 Pierre : *“Première porte à gauche.”* (Geste vers une porte)
- Pierre : “Maaf dokter,saya membuat anda kemari untuk pinggang yang terkilir, bukan untuk pertengkaran keluarga.”
 Dokter : “Tidak apa-apa, **apakah saya bisa mencuci tangan?**”
 Pierre : “Pintu pertama sebelah kiri.” (memberi isyarat ke sebuah pintu)

Tuturan (32) memiliki memuat komponen tutur sebagai berikut: (S) Tuturan berlangsung di apartemen Pierre sasaat setelah kedatangan dokter. (P) Dokter berperan sebagai penutur dan Pierre sebagai mitra tutur. (E) Pierre menunjukkan letak toilet dengan menggunakan tangannya. (A) Sebelum melakukan pemeriksaan kepada Pierre, dokter ingin mencuci tangannya. Namun karena ia tidak tahu letak toiletnya, iapun bertanya kepada Pierre dengan menuturkan *« est-ce que je peux me laver les mains? »*. (I) Dokter menyampaikan tuturannya

secara lisan. (N) Tuturan dokter disampaikan secara langsung namun masih memperhatikan kesopanan yang ditunjukkan dengan ungkapan meminta izin. (G) Tuturan disampaikan dalam bentuk dialog.

Tuturan (32) adalah tuturan langsung tidak literal. Tuturan (32) dapat disebut tuturan langsung karena dokter bertanya kepada Pierre dengan menggunakan tuturan yang bertipe interogatif. Tipe interogatif pada tuturan ini ditandai dengan penggunaan kata *est-ce que* yang berarti **apakah** dalam bahasa Indonesia. Tuturan (32) juga diakhiri dengan tanda tanya (?) serta diucapkan dengan intonasi naik pada akhir kalimat. Tuturan (32) disebut tidak literal karena makna kata-kata penyusun tuturan « *est-ce que je peux me laver les mains?* » yang berarti « **apakah saya bisa mencuci tangan?** » tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya. Dalam konteks ini tuturan (32) bukan hanya dimaksudkan untuk meminta izin kepada Pierre, namun lebih dari itu, dokter meminta Pierre untuk menunjukkan padanya dimana letak toiletnya. Berdasarkan penjelasan ini, tuturan (32) dapat disebut sebagai tuturan langsung tidak literal.



(Gambar 9: Pierre menunjukkan letak kamar mandi)

Jenis tuturan pada contoh ini adalah tindak *question* yang dimaksudkan untuk bertanya. Hal tersebut dapat dilihat dari penjelasan komponen tutur SPEAKING dan E yang menunjukkan reaksi Pierre menunjukkan arah toilet

kepada dokter dengan isyarat tangan seperti gambar 9 sebagai reaksi dari tuturan yang diucapkan oleh dokter.

4. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Literal Jenis *Requirement*

Tindak tutur tidak langsung tidak literal adalah tindak tutur yang dinyatakan dalam bentuk kalimat dan makna kata-kata penyusun kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya. Berikut ini adalah contoh tindak tutur tidak langsung tidak literal yang terdapat dalam film *Le Diner de Cons* karya Francis Veber:



(Gambar 10: Juste menanyakan tujuan kedatangan Cheval)

- (33) Cheval : “*Vous avez été saisi, récemment?* ”
 Pierre : “*Non, pourquoi?*”
 Cheval : “*Il y a des traces sur les murs, comme si on avait retiré des tableaux.* ”
 Juste : “***Vous êtes venu pour l’aider ou pour le contrôler M. Cheval?***”
 Cheval : “*D’accord, le Meneaux, Voilà: 37bis, bdM. Barres, A Neuilly.* ”
 Cheval : “Anda baru saja beres-beres?”
 Pierre : “Tidak, kenapa?”
 Cheval : “Ada bekas-bekas di dinding seperti seseorang telah menurunkan lukisan-lukisan.”
 Juste : “**Anda datang untuk membantu atau untuk mengaudit tuan Cheval?**”
 Cheval : “Baiklah, Meneaux, ini dia: 37bis, bd M. Barres, di Neuilly.”

Konteks yang terdapat dalam tuturan (33) dipaparkan melalui komponen

tutur SPEAKING sebagai berikut: (S) Tuturan berlangsung di apartemen Pierre sesaat setelah kedatangan Cheval atas permintaan mereka. (P) Tuturan melibatkan Juste sebagai penutur dan Cheval sebagai mitra tutur. (E) Cheval berhenti mengamati apartemen dan memberikan alamat Menaux kepada Juste dan Pierre. (A) Ketika tiba di apartemen Pierre, Cheval menemukan bahwa Pierre memiliki apartemen yang indah, namun dia curiga dengan adanya bekas-bekas lukisan yang nampak pada dinding. Cheval kemudian bertanya kepada Pierre dan Juste apakah mereka baru saja bersih-bersih. Juste yang khawatir dengan kecurigaan Cheval kemudian menegurnya dengan berkata « *vous êtes venu pour l'aider ou pour le contrôler monsieur Cheval ?* ». (K) Juste menegur Cheval dengan mimik wajah serius dan intonasi tuturan meninggi di akhir kalimat. (N) Juste menegur Cheval dengan sopan secara tak langsung menggunakan kalimat bertipe interogatif. (G) Tuturan disampaikan dalam bentuk dialog.

Tuturan (33) disebut sebagai tuturan tidak langsung tidak literal. Hal ini dapat diketahui dari pemarkah non leksikal yang berupa tanda tanya (?) di akhir kalimat. Selain itu tuturan (32) diucapkan oleh Juste dengan intonasi naik di akhir kalimat. Intonasi naik dan kehadiran tanda tanya (?) di akhir kalimat mencirikan bahwa tuturan (32) merupakan tuturan yang bertipe interogatif. Tuturan « *vous êtes venu pour l'aider ou pour le contrôler monsieur Cheval?* » yang berarti « **anda kemari untuk membantunya atau untuk mengauditnya tuan Cheval?** » disebut tidak literal karena makna kata-kata penyusun kalimat tidak sesuai dengan maksud yang ingin diutarakan. Pada konteks ini maksud dari tuturan Juste tidak hanya bertanya mengenai tujuan kedatangan Cheval,

melainkan untuk menyuruh Cheval berhenti mengamati apartemen Pierre dan segera memberikan alamat Menaux kepada mereka. Berdasarkan penjelasan ini, tuturan (33) disebut sebagai tuturan tidak langsung tidak literal.



(Gambar 11: Cheval mencari alamat Menaux)

Adapun jenis tindak yang terdapat pada tuturan (33) disebut tindak *requirement* dengan maksud untuk memerintah. Hal ini dapat diketahui dari penjelasan komponen tutur SPEAKING terutama pada E yang menunjukkan reaksi Cheval setelah mendengar tuturan Juste seperti pada gambar 11, yaitu Cheval berhenti mengamati apartemen Pierre dan langsung mencari alamat Menaux.

5. Tindak Tutur Direktif Langsung Tidak Literal Jenis *Advisory*

Berikut ini adalah contoh tindak tutur direktif langsung tidak literal dengan jenis tindak *advisory* dalam film *Le Diner de Cons* karya Francis Veber:



(Gambar 12: François memberi saran kepada Pierre)

(34) François : “*Vous ne le connaissez pas, il contrôlerait sa mère. Ecoutez, si tous ces tableaux, ces bibelots sont clairs, pas*

de problème."

Pierre : "Aide-moi"(il parle à Juste)

Juste : "Ou on met tout ça? "

Françis : "Dans ma chambre. "

(Pierre et Juste portent le tableau vers la chambre)

Françis : "Anda tidak mengenalnya, dia pernah memeriksa ibunya.

Dengar, jika semua lukisan ini, hiasan-hiasan ini bersih, tidak masalah."

Pierre : "Bantu aku." (Dia bicara pada Juste)

Juste : "Dimana kita menaruh semua ini?"

Pierre : "Di kamarku."

(Pierre dan Juste membawa lukisan ke kamar)

Tuturan (33) memuat komponen tutur SPEAKING sebagai berikut: (S)

Tuturan berlangsung di apartemen Pierre pada malam hari sesaat sebelum kedatangan Cheval. (P) Tuturan melibatkan François sebagai penutur dan Pierre sebagai mitra tutur. (E) Pierre menyembunyikan lukisan-lukisan dan hiasan-hiasan ke dalam kamarnya. (A) François memberitahu Pierre bahwa Cheval adalah seorang penyidi pajak yang bahkan bisa mengaudit ibunya sendiri, oleh sebab itu François menyarankan kepada Pierre untuk membersihkan apartemennya dari lukisan-lukisan dan hiasan-hiasan yang dapan menarik perhatian Cheval dengan menuturkan « *Ecoutez, si tous ces tableaux, ces bibelots sont clairs, pas de problème.* » (K) tuturan disampaikan dengan mimik wajah serius dengan intonasi tuturan naik diawal kalimat kemudian turun di akhir kalimat. (I) tuturan disampaikan secara lisan. (N) François memberikan sarannya kepada Pierre dengan sopan. (G) tuturan berbentuk dialog.

Tuturan (34) disebut tuturan tidak langsung tidak literal karena tuturan ini bertipe deklaratif dan dimaksudkan untuk membuat Pierre mengikuti sarannya. Tipe deklaratif ditandai dengan adanya pemarkah non leksikal, yaitu tanda titik (.)

yang terdapat di akhir kalimat. Selain itu intonasi yang digunakan pada tuturan ini diawali dengan intonasi naik kemudian turun di akhir kalimat. Makna tidak literal diketahui dari tuturan « *Ecoutez, si tous ces tableaux, ces bibelots sont clairs, pas de problème.* » yang berarti « **Dengar, jika semua lukisan dan semua hiasan ini bersih, tidak ada masalah.** ». Maksud dari tuturan (34) tidak sesuai dengan makna tuturan, karena François pada konteks ini bukan hanya bermaksud memberitahu jika semuanya bersih maka tidak akan ada masalah, lebih dari itu François menginginkan supaya Pierre segera menyembunyikan semua lukisan dan hiasannya.



(Gambar 13: Pierre dan Juste menyembunyikan lukisan ke kamar Pierre)

Dilihat dari komponen tutur **SPEAKING** terutama pada **E** yang menunjukkan reaksi Pierre seperti pada gambar (13), maka tuturan “*si tous ces tableaux, ces bibelots sont clairs, pas de probleme*” dapat dikategorikan dalam tuturan direktif yang berjenis tindak *advisories* dan memiliki maksud untuk menyarankan.

6. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal Jenis *Permissive*

Tindak *permissive* dalam tindak tutur direktif meliputi menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugerahi, mengabdikan, membuarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, memperkenalkan. Berikut ini adalah contoh tindak *permissive* yang ditemukan dalam film *Le Diner de Cons* karya

Francis Veber:



(Gambar 14: Pierre memberitahu letak televisi pada François)

(35) François: *“Si on est dans une phase de jeu. Le mieux, c'est de regarder le match. Vous avez la télé?”*

Pierre : *“Je ne vais pas regarder un match!”*

François: *“L'O.M. contre Auxerre...!”*

Juste : *“Pierre...”*

Pierre : *“Excusez-moi, la télé est dans le petit salon.”*

François: *(il va vers au salon)*

François: “Jika kita sedang di jam permainan, yang lebih baik adalah menonton pertandingan, anda punya televisi?”

Pierre : “Saya tidak akan menonton pertandingan!”

Francis : “L'O.M. melawan Auxerre...!”

Juste : “Pierre...”

Pierre : “Maaf, **televisinya berada di ruangan kecil itu.**”

Francis : (Dia pergi menuju ruangan yang dimaksud)

Tuturan (35) memuat komponen tutur SPEAKING sebagai berikut: (S)

Tuturan berlangsung pada malam hari di apartemen Pierre. (P) Pierre sebagai penutur dan François sebagai mitra tutur. (E) François bergegas ke ruang televisi yang dimaksud oleh Pierre. (A) Pada waktu itu, pertandingan antara l'OM dan Auxerre sedang berlangsung sehingga tidak memungkinkan bagi mereka untuk menelepon Cheval, oleh sebab itu François mengusulkan supaya mereka menonton pertandingan terlebih dahulu. Pada awalnya Pierre tidak setuju dengan usul François, ia sempat menolak usulan François dengan kasar, namun Juste berhasil menenangkan Pierre hingga akhirnya Pierre bersedia mengizinkan François untuk menonton pertandingan. Pierre memberikan ijin kepada François

dengan menuturkan “*Excusez-moi, la télé est dans le petit salon.*”. (K) Pierre menyampaikan tuturannya dengan intonasi suara naik diawal kalimat kemudian turun di akhir kalimat. (N) Tuturan disampaikan dengan sopan. (G) Tuturan (35) berbentuk dialog.

Tuturan (35) adalah tuturan direktif yang berbentuk tidak langsung literal karena bertipe deklaratif dan dimaksudkan untuk mengijinkan. Tuturan (35) disebut bertipe deklaratif karena tuturan Pierre memuat informasi mengenai letak televisi, selain itu tuturan juga disampaikan dengan intonasi naik di awal kalimat dan menurun di akhir kalimat. Pemarkah non leksikal pada tuturan (35) adalah tanda titik (.) yang terletak di akhir kalimat. Pemarkah ini menandakan bahwa Pierre menggunakan tuturan bertipe deklaratif untuk menyampaikan tuturannya. Tuturan “*Excusez-moi, la télé est dans le petit salon.*” berarti “Maaf, **tivinya ada di ruangan kecil itu.**”. Tuturan (35) disebut literal karena makna kata-kata penyusunnya sama dengan maksud yang ingin dicapai oleh Pierre yaitu memberitahu François letak televisi sebagai tanda bahwa ia mengijinkan François menonton pertandingan bola.



(Gambar 15: Francois menuju ruang televisi)

Komponen tutur **SPEAKING** pada tuturan (35) menunjukkan bahwa François menyarankan supaya mereka menonton pertandingan bola terlebih

dahulu. Pada awalnya Pierre menolak ajakan François menonton pertandingan bola, namun ia berusaha menahan emosinya dan menunjukkan letak televisi kepada François. Berdasarkan komponen tutur **SPEAKING** terutama pada **E** yang menunjukkan reaksi François menuju ruang televisi seperti pada gambar 15, maka tuturan “*la tele est dans le petit salon.*” dapat dikategorikan dalam tindak *permissive* yang dimaksudkan untuk mengijinkan.

7. Tindak *Prohibitive* Langsung Literal

Prohibitives dalam tindak tutur direktif meliputi melarang dan membatasi. Berikut ini adalah contoh tindak *prohibitives* yang ditemukan dalam film *Le Diner de Cons* karya Francis Veber:



(Gambar 16: Pierre menyuruh François untuk tetap sesuai dengan skenario)

- (36) Francis : “*Je pourrais peut-être improviser un peu?*”
 Pierre : “**Non! Répétez ce que je vous ai dit au rasoir. D'accord?**”
 Francis : “*O.K, O.K!*”
 (Au téléphone. La sonnerie résonne dans le haut-parleur. Puis la voix de Menaux.)
 Francis : “*Pascal Menaux?*”
 Menaux: “*Oui.* ”
 Francis : “*Pardon de vous déranger, je vous appelle de la part de Jean- Paul Roussin.* ”
- Francis : “Mungkin saya bisa sedikit berimprovisasi?”
 Pierre : “**Tidak! Ulangi saja apa yang aku katakan padamu. Oke?**”
 Francis : “Oke, Oke!”
 (Di telepon. Bel berbunyi dalam mode keras. Kemudian suara Menaux.)

Francis : “Pascal Menaux?”

Menaux: “Ya.”

Francis : “Maaf mengganggu anda, saya menelepon anda atas nama Jean-Paul Roussin.”

Komponen tutur SPEAKING pada tuturan (36) adalah sebagai berikut: Percakapan berlangsung di apartemen Pierre (S). Pierre sebagai penutur dan Francois sebagai mitra tutur (P). Francois mematuhi larangan Pierre dengan berjanji tidak melakukan improvisasi (E). Francois bertanya apakah ia bisa berimprovisasi saat menelepon Menaux, Pierre merespon pertanyaan Francois dengan merebut telepon dari tangan Francois sambil mengatakan “*Non! Répétez ce que je vous ai dit au rasoir. D'accord?*”, (A). Larangan Pierre disampaikan dengan intonasi naik di awal kalimat kemudian turun di akhir kalimat, dan tuturan disampaikan dengan mimik wajah gusar (K), Pierre menggunakan bahasa lisan ketika melarang Francois (I), Pierre melarang Francois dengan tidak sopan karena ia menyampaikan larangannya dengan membentak (N), tuturan disampaikan dalam bentuk dialog (G).



(Gambar 17: Francois berkata-kata sesuai dengan perintah Pierre)

Berdasarkan konteks yang melatarbelakangi contoh (36), maka tuturan “*Non! Répétez ce que je vous ai dit au rasoir. D'accord?*” disebut sebagai tindak tutur direktif yang berbentuk langsung literal karena bertipe imperatif dan dimaksudkan untuk melarang. Tipe imperatif tuturan ditandai dengan ketiadaan

subjek serta adanya verba *répéter* yang dikonjugasikan sesuai subjek orang kedua tunggal *vous* menjadi *répétez* dan disampaikan dengan intonasi tinggi di awal kalimat, kemudian menurun diakhir kalimat. Bentuk literal tuturan ditentukan dari makna kata-kata penyusun tuturan (36) yang sesuai dengan maksudnya. Tuturan “*Non! Répétez ce que je vous ai dit au rasoir. D'accord?*” berarti “**Tidak! Ulangi saja apa yang aku katakan padamu. Oke?**”. Tuturan tersebut dimaksudkan supaya François tidak melakukan perubahan apapun terhadap rencana yang sudah mereka siapkan sebelumnya.

Dari penjelasan komponen tutur SPEAKING terutama pada E diketahui bahwa François meminta ijin pada Pierre untuk dapat melakukan improvisasi ketika menelepon Menaux. Mendengar tuturan François, Pierre langsung merebut telepon dari François dan melarangnya dengan membentak. Reaksi yang diberikan oleh François pada gambar 17 setelah mendengar tuturan Pierre adalah mengurungkan niatnya melakukan improvisasi dan menelepon Menaux sesuai dengan skenario yang telah dibuat Pierre. Dengan demikian tuturan (36) dikategorikan dalam tindak *prohibitive* dengan maksud untuk melarang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis bentuk dan jenis tindak tutur direktif dalam film *Le Dîner de Cons* karya *Françis Veber* yang terdapat dalam bab IV, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61 data yang ditemukan dalam film *Le Dîner de Cons* dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Tindak tutur langsung literal jenis *requirement*, 2) tindak tutur tidak langsung literal jenis *requestive*, 3) tindak tutur langsung tidak literal jenis *question*, 4) tindak tutur tidak langsung literal jenis *requirement*, 5) tindak tutur langsung tidak literal jenis *advisory*, 6) tindak tutur tidak langsung literal jenis *permissive*, dan 7) tindak tutur langsung literal jenis *prohibitive*.
2. Tindak tutur direktif langsung literal jenis *requirement* adalah tindak tutur yang paling sering muncul dalam dialog film. Tindak tutur ini muncul ketika Pierre menyuruh *François* melakukan sesuatu seperti yang diinginkan tanpa adanya penolakan. Hal ini membuktikan bahwa Pierre sebagai tokoh utama dalam film ini cenderung mengungkapkan apa yang ia inginkan secara langsung kepada mitra tuturnya.

B. Implikasi

Hasil penelitian film *Le Dîner de Cons* karya Francis Veber diharapkan dapat menjadi media untuk menarik perhatian siswa dalam pelajaran bahasa Prancis khususnya pada materi tata bahasa yang berkaitan dengan pembentukan kalimat imperatif. Penerapannya dapat dilakukan dengan memperlihatkan adegan-adegan yang memperlihatkan tuturan imperatif. Siswa diminta untuk menyimak tuturan yang diperdengarkan, kemudian kemampuan siswa diuji dengan menanyakan kata atau frasa yang dapat mereka dengar. Setelah perhatian siswa terpusat pada kalimat imperatif bahasa Prancis, guru menjelaskan susunan gramatikal kalimat imperatif dan intonasinya dalam bahasa lisan.

C. Saran

Penelitian ini hanya membahas mengenai bentuk dan fungsi tuturan direktif yang terdapat dalam film *Le Dîner de Cons* karya Francis Veber. Penelitian ini telah membuktikan bahwa maksud yang ingin diutarakan penutur hanya dapat diterima oleh mitra tutur apabila keduanya berada pada konteks tuturan yang sama. Meskipun demikian, terdapat permasalahan yang belum dibahas. Makna tindak tutur adalah kajian semantik yang belum dibahas dalam penelitian ini. Kajian mengenai makna tindak tutur diharapkan dapat menjadi salah satu topik bahasan pada penelitian tindak tutur berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. Kajian Tindak Tutur. Surabaya: Usaha Nasional.
- Yule, George. 2014. Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, Siti Perdi. 2013. Sintaksis Bahasa Prancis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sulistyo, Edy Tri. 2010. Pragmatik: Suatu Kajian Awal. Surakarta: UNS Press.
- Grevisse, Maurice. 1986. *Le Bon Usage*. _____ : DeBoeck Duculot.
- Chaer, Abdul. 2010. Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad. 2014. Penelitian Bahasa. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahardi, Kuntjana. 2003. Berkenalan dengan Ilmu Pragmatik. Malang: Dioma.
- Nadar, F. X. 2009. Pragmatik dan Penelitian Pragmatik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hymes, Dell. 1989. *Foundation in Sociolinguistics An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Baccus, Nathalie. 2002. *Grammaire Francais*. Paris: Libiro.
- Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Kesuma, Tri MAstoyo Jati. 2007. Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. Panduan Penulisan Analisis Konten. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Dah, Jeni Perli. 2014. Tuturan Direktif dalam komik *L'ANTEM* karya Hergé. Skripsi S1.
Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Girardet, Jacky dan Jacques Pecheur. 2004. Campus 1: Methode de Français. Paris: CLE International.

- Girardet, Jacky dan Jacques Pecheur. 2004. *Campus 2: Methode de Français*. Paris: CLE International.
- Graham, Gaëlle. 2003. *Bahasa Prancis: Kursus Lengkap Bagi Pemula*. Jakarta: Keisant Blanc.
- Allam, Norédine dan Greg Blondin. 2009. *Le Muslim Show*. <https://web.facebook.com/MuslimShow?fref=ts>. Diunduh pada tanggal 9 desember 2014 pukul 15:57. <http://www.cineclubdecaen.com/>.
- Le Diner de Cons* karya Francis Veber. Diunduh pada 7 Desember 2012 pada pukul 22:53.

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya Françis Veber**

No.	Tuturan	Konteks	Bentuk Tindak Tutur				Jenis Tindak Tutur					Maksud Tuturan	
			TLL	TLLL	TLTL	TTLTL	Rq	Rm	Qu	Ad	Per		Pr
1.	00:01:17 Homme 1: <i>Tu viens au match, mercredi?</i> Homme 2: <i>Je ne peux pas j'ai un diner.</i> Pria 1: Kau datang ke pertandingan hari rabu? Pria 2: Aku tidak bisa, aku ada makan malam.	S: Tuturan berlangsung di kafe pada siang hari saat berkumpul dengan kawan-kawannya. P: Pria 1 dan Pria 2. E: Pria 2 memberitahukan bahwa ia tidak bisa datang untuk menonton pertandingan. A: Pria 2 mengatakan pada Pria 1 bahwa ia tidak bisa menonton pertandingan setelah pria 1 bertanya padanya dengan menuturkan « <i>Tu viens au match, mercredi?</i> ». K: Pria 1 bertanya dengan tuturan berintonasi datar-meninggi. I: Tuturan disampaikan secara langsung N: dengan sopan selayaknya bertanya kepada teman. G: Tuturan berbentuk dialog.	√						√				Bertanya
2	00:01:29 Homme 2: <i>Chaque fois à la banque, on cause.</i> Homme 1: <i>Vous causez de quoi?</i> Homme 2: <i>De tout, politique, spectacles, sports. Il me demande mon avis sur l'actualité, je lui donne.</i> Pria 2: Setiap kali di bank, kami ngobrol.	S: Terjadi di kafe pada siang hari. P: melibatkan pria 1 sebagai penutur dan pria 2 sebagai mitra tutur. E: Pria 2 memberitahukan apa saja yang diperbincangkan jika mereka bertemu. A: Pria bertanya kepada pria2 mengenai hal-hal apa saja yang mereka bicarakan dengan menuturkan « <i>vous causez de quoi ?</i> ». K: Pria 2 menyampaikan tuturan nnya dengan diakhiri intonasi naik dan mimik waja tersenyum penasaran. I: Pria 2 menyampaikan pertanyaannya secara lisan, N: dan sopan selayaknya orang	√						√				Bertanya

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

	Pria 1: <i>Ngobrol tentang apa?</i> Pria 2: Tentang semua. Politik, pertunjukan, olahraga. Dia meminta pendapatku soal kejadian terkini. Aku memberikannya.	bertanya. G: Tuturan disampaikan dalam bentuk dialog.											
No.	Tuturan	Konteks	Bentuk Tindak Tutur				Jenis Tindak Tutur					Maksud Tuturan	
			TLL	TLL	TLTL	TTLTL	Rq	Rm	Qu	Ad	Per	Pr	
3	00:02:04 <i>Pierre: Tu arrives ou tu pars?</i> <i>Jean: Je pars. Je dois être à Biarritz tout à l'heure.</i> <i>Pierre: Kau datang atau pergi?</i> <i>Jean: Aku pergi. Aku harus sampai di Biarritz tepat waktu.</i>	S: Tuturan berlangsung di lobby golf pada siang hari. P: Percakapan terjadi antara Pierre dan Jean. E: Jean berkata pada Pierre bahwa ia akan pergi ke Biarritz. A: Pierre menghampiri Jean yang telah menunggunya di lobi sambil bertanya « <i>tu arrives ou tu pars?</i> ». K: Tuturan diakhiri oleh intonasi tinggi dan dengan mimik wajah senang. I: Tuturan disampaikan secara lisan dan N: sangat akrab. G: Tuturan berbentuk dialog.	√						√				Bertanya
4	00:02:07 <i>Pierre: Tu vas foutre quoi à Biarritz?</i> <i>Jean: C'est l'anniversaire de mon père.</i> <i>Pierre: Kau mau apa ke Biarritz?</i> <i>Jean: Ulang tahun ayahku.</i>	S: Tuturan berlangsung di lobby golf pada siang hari. P: Percakapan terjadi antara Pierre dan Jean. E: Jean berkata pada Pierre bahwa ia akan pergi ke Biarritz. A: Pierre menghampiri Jean yang telah menunggunya di lobi sambil bertanya « <i>tu arrives ou tu pars?</i> ». K: Tuturan diakhiri oleh intonasi tinggi dan dengan mimik wajah senang. I:	√						√				Bertanya

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

		Tuturan disampaikan secara lisan dan N: sangat akrab. G: Tuturan berbentuk dialog.											
5	00:02:30 Pierre: <i>Que-est que c'est que ça?</i> Jean: <i>C'est pour mon père, il fait collection. Elle est belle.</i> Pierre: Benda apa itu? Jean: Ini untuk ayahku, dia mengoleksi. Bagus kan.	S: Tuturan berlangsung di lobby golf pada siang hari. P: Percakapan terjadi antara Pierre dan Jean. E: Jean menunjukkan sendok antik kepada Pierre. A: Ketika Jean membuka tasnya Pierre melihat ada benda aneh yang tidak pernah dia lihat sebelumnya. Kemudian ia bertanya pada Jean tentang benda tersebut dengan mengatakan « <i>Que-est que c'est que ça?</i> ». K: Tuturan diakhiri oleh intonasi tinggi dan dengan mimik wajah heran. I: Tuturan disampaikan secara lisan dan N: rasa penasaran yang tinggi. G: Tuturan berbentuk dialog.				√	√						Meminta
No.	Tuturan	Konteks	Bentuk Tindak Tutur				Jenis Tindak Tutur					Maksud Tuturan	
			TLL	TLL	TLTL	TLLTL	Rq	Rm	Qu	Ad	Per	Pr	
6	00:02:37 Pierre: <i>Ton père fait collection louche?</i> Jean: <i>XVIIIeme. Ça va surement lui plaiser.</i> Pierre: Ayahmu mengoleksi sendok sayur? Jean: Abad 18. Dia benar-benar akan senang dengan	S: Tuturan berlangsung di lobby golf pada siang hari. P: Percakapan terjadi antara Pierre dan Jean. E: Jean berkata pada Pierre bahwa ayahnya akan senang dengan hadiah itu. A: Pierre mengamati dan membolak-balikkan sendok sayur yang akan dihadiahkan Jean pada ayahnya. Dengan rasa heran ia bertanya « <i>Ton père fait collection louche?</i> ». K: Tuturan diakhiri oleh intonasi tinggi dan dengan mimik wajah takjub	√					√					Bertanya

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

	ini.	sekaligus heran. I: Tuturan disampaikan secara lisan dan N: rasa heran. G: Tuturan berbentuk dialog.											
7	00:02:46 Pierre: <i>C'est intéressant ça, et il aime partager sa passion, il peut partager en public. Faire l'histoire de la louche?</i> Jean: Non Pierre. Pas papa. Pierre: <i>Non je plaisantais bien sûr.</i> Pierre: Itu sangat menarik, dia suka berbagi hobinya, dia bisa berbagi di depan umum. Bercerita sejarah sendok sayur? Jean: Tidak Pierre. Jangan papa. Pierre: Tidak aku hanya bercanda.	S: Tuturan berlangsung di lobby golf pada siang hari. P: Percakapan terjadi antara Pierre dan Jean. E: Pierre tertawa dang berkata bahwa ia tidak serius dengan ucapannya. A: Jean berkata pada Pierre « non Pierre pas papa » ketika Pierre menawarkan Jean untuk mengajak ayahnya berbicara mengenai hobinya di depan umum. Dalam hal ini Pierre meminta Jean membawa ayahnya di acara makan malam orang-orang koplak. K: Tuturan diakhiri dengan intonasi tinggi-menurun dan dengan mimik wajah serius. I: Tuturan disampaikan secara lisan dan N: tegas. G: Tuturan berbentuk dialog.	√								√	Melarang	
No.	Tuturan	Konteks	Bentuk Tindak Tutur				Jenis Tindak Tutur					Maksud Tuturan	
8	00:03:56 François: <i>La tour Eiffel. Entièrement faite avec des allumettes, 346.422 exactement.</i> Jean: <i>C'est vous qui avez</i>	S: Tuturan berlangsung di kereta api, pada sore hari. P: Percakapan terjadi antara Jean dan François. E: François mengambil foto-foto maketnya dan menunjukkannya pada Jean. A: Jean berkata pada François « Vous en avez d'autres? » ketika François bercerita	TLL	TTLL	TLTL	TTLTL	Rq	Rm	Qu	Ad	Per	Pr	Meminta
						√	√						

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya Françis Veber**

	<p><i>fait ça? Vous en avez d'autres?</i> François: <i>Si j'en ai d'autres! (en prenant ses photos)</i></p> <p>François: Menara Eiffel, seluruhnya dibuat dengan korek api, tepatnya 346.422. Jean: Anda yang membuatnya? Anda punya yang lainnya? François: Ya saya punya! (sambil mengambil foto-fotonya).</p>	<p>bahwa ia membuat miniatur Eiffel dengan korek api. K: Tuturan diakhiri dengan intonasi tinggi dan dengan mimik wajah penasaran. I: Tuturan disampaikan secara lisan dan N: sopan. G: Tuturan berbentuk dialog.</p>									
9	<p>00:04:49</p> <p>François: <i>Ce qui m'a donné le plus de mal d'après vous, c'est la Tour Eiffel ou Concorde?</i> Jean: <i>On est arrivés.</i> François: <i>Ah oui...Déjà!</i></p> <p>François : yang mana yang lebih baik buat saya, menara Eiffel atau Concorde? Jean: Kita sudah sampai. François: Ah ya.... Sudah!</p>	<p>S: Percakaaan terjadi di kereta, P: Jean dan François, E: Francois menghentikan ceritanya tentang miniatur kore kapi buatannya, A: Jean mengingatkan François bahwa mereka sudah sampai di tujuan dengan mengatakan « <i>on est arrivé</i> » K: Tuturan disampaikan dengan intonasi datar dan mimik wajah tersenyum, I: tuturan disampaikan secara lisan, N: Jean menyampaikan tuturannya dengan sopan, G: pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>			√			√			Mengingatkan

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

10	00:09:09 Pierre: <i>Je boirais bien un fond de scotch.</i> (Christine va vers le bar) Pierre: <i>aku ingin minum scotch.</i> (Christine menuju bar)	S: Apartement Pierre, P: Pierre dan Christine, E: Christine mengambilkan segelas scotch, A: Pierre meminta Christine mengambilkan segelas scotch untuknya, K: tuturan disampaikan dengan intonasi datar, I: Pierre menggunakan bahasa informal, N: Pierre menggunakan kalimat deklaratif untuk memerintah supaya terdengar sopan, G: tuturan disampaikan dalam bentuk dialog.												Meminta
No.	Tuturan	Konteks	Bentuk Tindak Tutur				Jenis Tindak Tutur					Maksud Tuturan		
11	00:05:13 Jean: <i>Allô, passez- moi Pierre Brochant, s'il vous plait!</i> <i>De la part de Jean Cardier.</i> (le secrétaire passe le téléphone à Pierre) Jean: <i>Pierre, J'en ai un!</i> Pierre: <i>Comment-est-il?</i> Jean: Halo, tolong sambungkan saya dengan Pierre Brochant! dari Jean Cardier. (Sekertaris menyambungkan panggilan ke Pierre) Jean:	S: Tuturan berlangsung pada siang hari, P: Jean sebagai penutur sedangkan sekertaris sebagai mitra tutur, E: sekertaris menyambungkan panggilan Jean kepada Pierre, A: Jean menuturkan « <i>Passez-moi Pierre Brochant</i> » ketika menyuruh sekertaris menyambungkan teleponnya, K: tuturan disampaikan dengan intonasi turun diakhir kalimat, I: tuturan disampaikan secara lisan melalui pesawat telepon, N: Jean memberikan perintah dengan sopan, G: tuturan berupa dialog.	TLL	TTLL	TLTL	TLTL	Rq	Rm	Qu	Ad	Per	Pr	Memerintah	

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

	Pierre aku punya satu! Pierre: Bagaimana dia?												
12	00:10:14 Christine: <i>Je vous laisse docteur, débloquez-le vite, il a un dîner important, ce soir. Le dîner de cons... les cons ne savent pas pourquoi on les a sélectionnés....</i> Pierre: Christine, arrête je t'en prie. (Christine se fige) Christine: Saya tinggalkan anda dokter, segera sembuhkan dia, dia punya makan malam penting malam ini. Makan malam orang-orang koplak... orang-orang itu tidak tahu mengapa kita memilihnya... Pierre: Christine, kumohon hentikan... (Christine terpaku).	S: Apartemen Pierre, P: Christine dan Pierre, E: Christine tidak melanjutkan kata-katanya,A: Christine menceritakan makan malam yang diadakan oleh Pierre dan teman-temannya kepada dokter Sorbier. Pierre yang merasa tak nyaman dengan ucapan Christine kemudian memintanya untuk berhenti bicara dengan menuturkan « Christine, arrete je t'en prie » K: tuturan disampaikan dengan intonasi lembut dan merendah di akhir kalimat, I: tuturan disampaikan secara lisan, N: Pierre menyampaikan permintaannya dengan halus seperti orang memohon, G: tuturan disampaikan dalam bentuk dialog.	√										Memohon
13	00:10:21 (<i>On sonne à la porte</i>) Christine: <i>C'est lui? Je ne veux pas le voir.</i> Pierre: <i>Non, c'est</i>	S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre pada malam hari, P: Christine sebagai penutur dan dokter sebagai mitra tutur, E: dokter menuju apartemen Pierre, A: Christine	√								√		Mengijinkan

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

	<p><i>docteur. (Christine reçoit le téléphone à cote de la porte)</i> Christine: <i>Oui?</i> Docteur: <i>Sorbier</i> Christine: <i>Oui, montez-docteur.</i> <i>(Docteur part en appartement de Pierre)</i></p> <p>(Seseorang membunyikan pintu) Christine: itu dia? Aku tak ingin melihatnya. Pierre: Bukan, itu dokter. <i>(Christine menjawab telpon disamping pintu)</i> Christine: Ya? Docteur: Sorbier Christine: Ya, naiklah dokter. (Dokter pergi ke apartemen Pierre)</p>	<p>mempersilakan dokter naik ke apartemennya dengan menuturkan « <i>oui, montez-docteur</i> », K: tuturan disampaikan dengan intonasi naik-menurun diakhir kalimat, I: tuturan disampaikan secara lisan melalui telepon, N: tuturan disampaikan dengan sopan, G: tuturan berbentuk dialog.</p>									
14	<p>00:11:03</p> <p>Pierre: <i>Je vous ai fait venir pour un tour de reins, pas pour une scène de ménage.</i> Docteur: <i>Je vous en prie, je peux me laver les mains?</i> Pierre: <i>Première porte à gauche. (Sorbier va à la</i></p>	<p>S: Apartemen Pierre, P: Pierre dan dokter, E: Pierre memberitahu letak toilet, A: sebelum memulai pemeriksaan, dokter Sorbier meminta ijin untuk mencuci tangannya terlebih dahulu kepada Pierre dengan menuturkan « <i>je peux me laver les mains?</i> » K: tuturan disampaikan dengan intonasi normal selayaknya orang bertanya, I: tuturan disampaikan secara lisan, N: tuturan</p>		√		√					Bertanya

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya Françis Veber**

	<p><i>toilette</i>)</p> <p>Pierre: Saya meminta anda datang untuk pinggang yang terkilir, bukan untuk pertengkaran keluarga. Dokter: Tidak apa- apa, saya bisa cuci tangan? Pierre: Pintu pertama sebelah kiri. (Sorbier pergi ke toilet)</p>	<p>disampaikan dengan sopan selayaknya orang bertanya, G: pesan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>											
No.	Tuturan	Konteks	Bentuk Tindak Tutur				Jenis Tindak Tutur					Maksud Tuturan	
			TLL	TLLL	TLTL	TLLTL	Rq	Rm	Qu	Ad	Per	Pr	
15	<p>00:12:04</p> <p>Pierre: <i>C'est grave?</i> Docteur: <i>Non, mais il faut annuler votre dîner.</i> Pierre: <i>Ah non! Je vous en supplie, faites quelque chose !</i> Docteur: <i>Reposez- vous, je repasse demain matin. ou vous en avez pour trois semaines.</i> Pierre: <i>Ce n'est vraiment pas de chance.</i></p> <p>Pierre: Ini parah? Dokter: tidak, tapi harus membatalkan makan malam anda.</p>	<p>S: Di apartemen Pierre, P: Pierre dan dokter, E: Pierre akhirnya mengikutisaran dokter untuk membatalkan acaranya, A: Setelah memeriksa pinggang Pierre yang terkilir dokter memintanya untuk membatalkan acaranya, dan menyuruh Pierre beristirahat dengan mengatakan « <i>Reposez- vous</i> » K: tuturan disampaikan dengan intonasi agak tinggi dan mimik wajah serius, I: tuturan disampaikan secara lisan, N: tuturan disampaikan selayaknya orang yang memberi perintah, G: tuturan disampaikan dalam bentuk dialog.</p>	√					√					Perintah

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

No.	Tuturan	Konteks	Bentuk Tindak Tutur				Jenis Tindak Tutur					MAksud Tuturan
			TLL	TLL	TLTL	TTLTL	Rq	Rm	Qu	Ad	Per	
	Pierre: Tidak! Aku mohon, lakukanlah sesuatu! Dokter: Istirahatlah anda , saya kembali besok pagi. Atau anda akan sakit pinggang selama tiga minggu. Pierre: benar-benar tak ada kesempatan.											
16	00:12:19 Pierre: Prenez-moi le carnet! et... <i>téléphone. (Docteur prend le carnet et le téléphone)</i> Pierre: <i>Merci.</i> Pierre: Ambilkan buku itu! dan... telepon. (Dokter mengambil buku telpon dan telepon) Pierre: Terima kasih	S: tuturan berlangsung di apartemen Pierre, P: Pierre sebagai penutur dan dokter sebagai mitra tutur, E: Dokter mengambilkan buku yang ditunjuk oleh Pierre, A: Pierre meminta tolong kepada dokter dengan mengucapkan « Prenez-moi le carnet! », K: tuturan disampaikan dengan intonasi menurun diakhir kalimat, I: Ragam bahasa yang digunakan adalah ragam akrab, N: tuturan disampaikan dengan sopan, G: Tuturan berbentuk dialog.	√					√				Memerintah
17	00:12:28 Pierre: <i>Il n'est pas là. Ô putain!</i> Docteur: <i>Quoi?</i> Pierre: <i>Son répondeur. Il essaie d'être drôle, c'est pathétique.</i>	S: apartemen Pierre, P: Pierre dan dokter, E: dokter mendekati Pierre dan ikut mendengarkan suara François A: Pierre menemukan bahwa mesin penjawab pesan François sangatlah <i>konyol</i> , ia kemudian mengajak dokter Sorbier untuk mendengarkannya sambil mengatakan				√		√				Mengajak

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

	<p>(Pierre branche le haut-parleur, puis la voix de François Pignon) (Pierre et docteur rient)</p> <p>Pierre: Dia tak ada. Astaga! Dokter: Apa? Pierre: Mesin penjawabnya. Dia mencoba melucu, menyedihkan. (Pierre menghubungkan <i>loudspeaker</i>, kemudian suara François Pignon) (Pierre dan dokter tertawa)</p>	<p>« <i>Il essaie d'être drôle, c'est pathétique.</i> », K: tuturan disampaikan dengan intonasi dan mimik wajah senang, I: tuturan disampaikan secara lisan, N: Pierre mengekspresikan pendapatnya dengan antusias untuk menarik perhatian dokter, G: pesan disampaikan melalui dialog.</p>										
18	<p>00:13:07 (On sonne à la porte) Pierre: <i>Le voilà.</i> Docteur: <i>Ne bougez pas, j'y vais.</i> (Seseorang membunyikan pintu)</p> <p>Pierre: Itu dia. Dokter: Jangan bergerak, aku ke sana.</p>	<p>S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre pada malam hari, P: Dokter dan Pierre, E: Pierre tidak beranjak dari sofanya, A: Dokter melarang Pierre yang hendak beranjak dari sofa dan membuka pintu dengan mengatakan « <i>No bougez pas, j'y vais</i> » K: tuturan disampaikan dengan intonasi datar, I: tuturan disampaikan dengan menggunakan bahasa informal, N: tuturan disampaikan dengan sopan selayaknya orang yang menawarkan bantuan.</p>	√					√				Perintah
No.	Tuturan	Konteks	Bentuk Tuturan Direktif				Jenis Tuturan Direktif					Maksud Tuturan
19	00:13:35	S: Tuturan berlangsung di depan pintu apartement Pierre ketika dokter	TLL	TLLL	TLTL	TLLTL	Rq	Rm	Qu	Ad	Per	
					√						√	Mengijinkan

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya Franis Veber**

	<p>Docteur: <i>C'est ouvert.</i> Franois: <i>Merci.</i> (<i>Franois Pignon entre</i>)</p> <p>Dokter: Pintunya terbuka. Franois: Terima kasih. (Franois Pignon masuk)</p>	<p>dan Franois berpapasan, P: Franois dan dokter, E: Franois langsung membuka pintu dan masuk, A: Dokter Sorbier menyuruh Franois langsung masuk ke apartemen dengan mengatakan « <i>Entrez c'est ouvert</i> » K: tuturan disampaikan dengan intonasi datar, N: tuturan disampaikan dengan sopan.</p>											
20	<p>00:16:36</p> <p>Franois: <i>Je vous ai apporté les photos de mes plus belles piéces. Superbe.</i> Pierre: <i>Et vous faites a le soir, après votre travail?</i> Franois: <i>Le soir et les week-ends. Dès que j'ai un moment de libre.</i></p> <p>Franois: Saya membawakan anda beberapa karya saya. Pierre: Dan anda membuatnya di malam hari setelah bekerja? Franois: Malam hari dan setiap akhir pekan. Setiap saya ada waktu luang.</p>	<p>S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre di malam hari, P: Franois dan Pierre, E: Franois menjawab pertanyaan Pierre, A: ketika Franois menunjukkan foto-foto hasil karyanya, Pierre bertanya pada Franois kapan ia membuat miniatur dari korek api dengan mengatakan « <i>vous faites a le soir, après votre travail?</i> » K: pertanyaan diajukan dengan intonasi antusias dan wajah tersenyum, I: tuturan disampaikan dengan menggunakan bahasa informal, N: tuturan disampaikan dengan sopan.</p>	√							√			Bertanya

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya Françis Veber**

No.	Tuturan	Konteks	Bentuk Tuturan Direktif				Jenis Tuturan Direktif						MAksud Tuturan
			TLL	TLL	TLTL	TTLTL	Rq	Rm	Qu	Ad	Per	Pr	
21	<p>00:16:56</p> <p>Pierre: <i>Et vous êtes marié?</i> François: <i>Oui... enfin, non... Tancarville.</i> Pierre: <i>Magnifique! Vous êtes marié, oui ou non?</i> François: <i>C'est-à-dire, ma femme est partie. Avec un ami a moi.</i></p> <p>Pierre: Anda sudah menikah? François: Ya... pada akhirnya, tidak... Tancarville. Pierre: Mengagumkan! Anda menikah, ya atau tidak? François: Maksudnya istriku pergi. Dengan seorang temanku.</p>	<p>S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre dimalam hari, P: François dan Pierre, E: François bercerita bahwa istrinya meninggalkannya, A: ketika François menunjukkan foto-foto hasil karyanya Pierre bertanya pada François apakah ia sudah menikah atau tidak, K: pertanyaan diajukan dengan intonasi meninggi diakhir kalimat, I: tuturan disampaikan dengan ragam bahasa akrab, N: tuturan disampaikan dengan penasaran.</p>	√						√				Bertanya
No.	Tuturan	Konteks	Bentuk Tuturan Direktif				Jenis Tuturan Direktif						Maksud Tuturan
22	<p>Paul: Jadi, bagaimana keadaanmu? Pierre: tidak terlalu yakin, aku benar-benar patah. Tidak, akan mungkin malam ini.</p>	<p>S: Tuturan berlangsung di apartemen padal malam hari, P: Pierre dan Paul, E: Pierre memberitahu keadaannya dan mengatakan bahwa mereka tak mungkin datang malam itu, A: Paul menelpon Pierre untuk menanyakan keadaannya dan</p>			√				√				Bertanya

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya Francis Veber**

		memastikan kedatangannya pada makan malam yang sudah mereka rencanakan dengan mengatakan « <i>Alors, comment ça va?</i> », K: tuturan disampaikan dengan intonasi tinggi di akhir kalimat, I: tuturan disampaikan melalui telepon, secara lisan N: tuturan disampaikan secara sopan selayaknya sahabat yang menanyakan keadaan temannya yang sedang sakit.										
23	00:16:06 François: <i>Vous avez un répondeur. Si vous voulez, je peux...</i> Pierre: <i>Ce n'est pas la peine.</i> François: <i>J'en ai pour une minute.</i> Pierre: <i>Il est très bien comme ça. Peut-être un peu classique pour vous mais ça me suffit.</i> François: (il sourit et assied) François: Anda punya penerima pesan. Jika anda mau saya bisa... Pierre: itu tidak perlu. François: aku hanya butuh	S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre di malam hari, P: Pierre dan François, E: François kembali duduk dan tidak memaksa Pierre untuk merubah pesan suara pada mesin perekamnya, A: François menawarkan dirinya untuk membuat rekaman suara pada penerima pesan di telepon Pierre, namun Pierre menolak tawaran François dengan halus dengan mengatakan « <i>Il est très bien comme ça</i> » K: tuturan disampaikan dengan intonasi datar sambil tersenyum, I: tuturan disampaikan menggunakan bahasa informal, N: penolakan terhadap tawaran François disampaikan dengan sopan.									√	Melarang

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

	satu menit. Pierre: Itu sudah bagus begitu. Mungkin agak klasik buat anda, tapi itu sudah cukup buat saya Francois: (dia tersenyum dan duduk kembali)												
24	00:18:33 Pierre: <i>Si vous me conduisez, on devrait y arriver. Aidez-moi à me lever.</i> Francois: <i>En route.</i> Pierre: Jika anda menyetirkan saya, kita harus datang kesana. Bantu aku bangun. Francois: Ayo berangkat	S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre di malam hari, P: François dan Pierre, E: François membantu Pierre untuk jalan dengan menaruh tangan pierre di kedua pundaknya, A: Pierre meminta François untuk membantunya berdiri menuju mobil dengan mengatakan « <i>Aidez-moi à me lever.</i> » K: permintaan Pierre disampaikan dengan intonasi datar menurun dan raut wajah menahan sakit, I: tuturan disampaikan menggunakan bahasa informal, N: Pierre meminta bantuan dengan sopan selayaknya orang yang meminta tolong pada temannya.	√					√					Memerintah
No.	Tuturan	Konteks	Bentuk Tuturan Direktif				Jenis Tuturan Direktif					Maksud Tuturan	
			TLL	TLLL	TLTL	TTLTL	Rq	Rm	Qu	Ad	Per	Pr	
25	00:19:08 Francois: <i>J'appelle un kiné.</i> Pierre: <i>Ce n'est pas la peine</i> Francois: <i>C'est un copain, formidable. Le meilleur</i>	S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre di malam hari, P: tuturan melibatkan Francois dan Pierre E: François mengikuti kata-kata Pierre yang melarangnya menelpon ahli pijat, A: François mengambil telepon dan menghubungi seorang ahli pijat, Pierre yang tahu bahwa Francois				√						√	Melarang

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya Francis Veber**

	<p><i>kiné de Courbevoie.</i> Pierre: <i>Je ne veux pas d'un kiné.</i> François: (il pose le téléphone au tableau)</p> <p>François: Saya menelepon ahli pijat. Pierre: Tidak perlu. François: Seorang sahabat, dia luar biasa. Ahli pijat terbaik di Courbevoie. Pierre: Saya tidak butuh ahli pijat. François: (dia meletakkan telepon di atas meja.)</p>	<p>menelepon ahli pijat kemudian melarangnya dengan mengatakan « <i>Je ne veux pas d'un kiné.</i> ». K: tuturan disampaikan dengan intonasi tinggi dan mimik wajah kesal, I: tuturan disampaikan dengan bahasa informal, N: Pierre menyampaikan tuturannya dengan berteriak supaya François menutup teleponnya.</p>											
No.	Tuturan	Konteks	Bentuk Tuturan Direktif				Jenis Tuturan Direktif				Maksud Tuturan		
			TLL	TLL	TLTL	TTLTL	Rq	Rm	Qu	Ad	Per	Pr	
26	<p>00:19:41</p> <p>Le répondeur du téléphone: <i>"Nous ne sommes pas là pour l'instant, vous pouvez laisser un message après le bip".</i> Christine: <i>C'est moi, je t'appelle pour te dire que je ne rentrerai pas ce soir. Je ne rentrerai plus jamais.... Adieu, Pierre.</i></p> <p>Mesin penjawab: "Kami</p>	<p>S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre di malam hari, P: Christine dan mesin penjawab telepon, E: Christine meninggalkan pesan lewat alat perekam suara, A: Telepon Pierre berbunyi namun tidak ada yang menerima panggilan tersebut hingga mesin penjawab berbunyi. Sesaat setelah rekaman mesin penjawab selesai, Christine kemudian meninggalkan pesannya melalui perekam suara, K: intonasi suara pada alat perekam cenderung datar, I: tuturan disampaikan menggunakan bahasa informal, N: pesan terdengar</p>	√							√		Mengijinkan	

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

	sedang tidak ada, anda dapat meninggalkan pesan setelah bunyi bip". Christine: Ini aku, aku menelponmu untuk mengatakan bahwa aku tidak pulang malam ini. Aku tidak akan kembali lagi... selamat tinggal Pierre.	sopan, G: tuturan berupa rekaman pesan.											
27	00:21:37 Pierre: <i>Appelez Sorbier.</i> François: <i>J'aime mieux ça.</i> Pierre: Teleponkan Sorbier. François: Aku lebih suka begitu	S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre di malam hari, P: Pierre dan François, E: François menelpon Sorbier, A: Pierre menyuruh François untuk meneleponkan dokter Sorbier dengan mengatakan « <i>Appelez Sorbier</i> » K: Tuturan disampaikan dengan intonasi tinggi, dan wajah kesal, I: Pierre menggunakan bahasa informal, N: Pierre memerintah François dengan tidak sopan.	√					√					Memerintah
No.	Tuturan	Konteks	Bentuk Tuturan Direktif				Jenis Tuturan Direktif					Maksud TUturan	
			TLL	FTLL	TLTL	TTLTL	Rq	Rm	Qu	Ad	Per	Pr	
28	00:22:32 François (au téléphone): <i>il est affalé comme un vieux sac, c'est dégoûtant</i> Pierre: <i>Mais à qui vous parlez?!</i> François (au téléphone): <i>Qui est à l'appareil?</i>	S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre di malam hari, P: François dan Pierre, E: François menanyakan dengan siapa dia berbicara, A: Pierre membentak François sambil menanyakan dengan siapa François berbicara ditelepon dengan berkata « <i>Mais à qui vous parlez?!</i> » K: tuturan disampaikan dengan intonasi			√				√				Bertanya

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

	<p>François (di telepon) : dia terhempas bagai karung tua, menjijikkan. Pierre: Dengan siapa kau bicara?! Francois (di telepon): Dengan siapa saya bicara?</p>	<p>tinggi dan wajah marah, I: Pierre menyampaikan tuturannya dengan menggunakan bahasa informal, N: Pierre menegur François dengan kasar dan membentak.</p>										
29	<p>00:22:48 Francois (au téléphone): <i>C'est un homme brisé, le cœur, les reins, tout...</i> Pierre: Mais arrêtez-vous, enfin! Francois (au téléphone): <i>Je dois vous quitter, ses nerfs lâchent, au revoir.</i> Francois (di telepon): Seorang pria yang patah, hati, pinggang, semua... Pierre: hentikan, sudah! Francois (di telepon): saya harus menutup telponnya, urat-uratnya lepas, sampai nanti.</p>	<p>S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre di malam hari, P: François dan Pierre, E: François menutup teleponnya, A: François menceritakan keadaan Pierre pada orang yang tak dikenalnya di telepon, Pierre yang kesal kemudian menyuruh François untuk segera menghentikan ocehannya, K: tuturan disampaikan dengan intonasi tinggi dan raut wajah Pierre terlihat gusar, I: tuturan disampaikan menggunakan bahasa informal, N: Pierre menyampaikan tuturannya dengan membentak karena kesal dengan kelancangan François.</p>	√					√				Memerintah
30	<p>00:22:53 Pierre: <i>C'est son nom: Marlene</i></p>	<p>S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre di malam hari, P: François dan Pierre, E: François memberikan telepon pada Pierre, A: Pierre</p>	√					√				Memerintah

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

	<p><i>Sasseur!</i> François: <i>Je ne pouvais pas savoir, elle me dit: "Marlene, sa sœur", c'est confusant.</i> Pierre: Donnez-moi ce téléphone! (François lui donne le téléphone.)</p> <p>Pierre: Itu namanya: Marlene Sasseur! François: saya tidak mengetahuinya, dia mengatakan padaku: "Marlene, sa soeur", ini membingungkan. Pierre: Berikan padaku telepon itu! (François memberikan telepon pandanya.)</p>	<p>memberitahu François bahwa dia baru saja menelepon Marlene. Pierre kemudian meminta François untuk memberikan teleponnya segera, K: tuturan disampaikan dengan intonasi tinggi, I: tuturan disampaikan secara lisan menggunakan bahasa informal, N: tuturan disampaikan dengan tidak sopan karena Pierre membentak François ketika memberi perintah.</p>									
31	<p>00:23:46</p> <p>Pierre: Dites-lui que ma femme est rentrée! <i>Dépêchez-vous, bon Dieu!</i> (François reprend le téléphone, puis il téléphone Marlene).</p> <p>Pierre Brochant: Katakan padanya bahwa istrinya telah kembali! Cepatlah,</p>	<p>S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre di malam hari, P: François dan Pierre, E: François mengambil kembali telpon dari Pierre untuk menelepon Marlene, A: Pierre menyuruh François menelepon Marlene dan mengatakan padanya bahwa istrinya sudah kembali ke rumah, K: tuturan disampaikan dengan intonasi tinggi dan mimik wajah gusar sambil menyodorkan telepon yang dipegangnya kepada</p>	√				√				Memerintah

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutar Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

No.	Tuturan	Konteks	Bentuk Tuturan Direktif				Jenis Tuturan Direktif					Maksud Tuturan	
			TLL	TLL	TLTL	TLLTL	Rq	Rm	Qu	Ad	Per	Pr	
	ya Tuhan! (François mengambil lagi teleponnya kemudian dia menelepon Marlene).	François, I: tuturan disampaikan secara lisan menggunakan bahasa informal, N: Pierre memberikan perintah dengan tidak sopan dan terburu- buru.											
32	00:24:34 François: <i>Elle a dit "j'arrive" et elle a raccroché.</i> Pierre: Donnez-moi ce téléphone. (François lui donnele telephone) François: Dia mengatakan "aku datang" dan dia menutupnya. Pierre : Berikan padaku teleponnya. (François memberikan telepon padanya).	S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre di malam hari, P: François dan Pierre, E: François memberikan telepon kepada Pierre, A: François berkata pada Pierre bahwa Marlene menutup teleponnya dan mengatakan bahwa ia akan datang, menanggapi hal itu Pierre langsung meminta teleponnya pada François, K: tuturan disampaikan dengan intonasi tinggi dan mimik wajah gusar, I: tuturan disampaikan secara lisan, N: tuturan disampaikan dengan membentak.	√					√					Memerintah
33	00:25:58 Pierre: <i>J'ai besoin d'être seul.</i> François: <i>Je m'en vais. Vous ne voulez pas que je vous aide à aller dans votre chambre?</i>	S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre di malam hari, P: Pierre dan François, E: François membantu Pierre ke sofa, A: Pierre meminta François pergi, namun François ingin membantu Pierre pindah ke kamarnya supaya ia tidak sepanjang malam duduk dilantai. Pierre akhirnya	√					√					Memerintah

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya Francis Veber**

	<p>Pierre: <i>Amenez-moi jusqu'au canapé.</i> (François aide Pierre au canapé)</p> <p>Pierre: Aku ingin sendiri François: saya akan pergi. Anda tidak ingin saya membantu anda ke kamar? Pierre : Bawa saya ke sofa. (François membantu Pierre ke sofa.)</p>	<p>meminta François untuk membantunya duduk di sofa, K: tuturan disampaikan dengan intonasi normal, I: tuturan disampaikan secara lisan, N: tuturan disampaikan dengan sopan selayaknya orang meminta tolong.</p>											
34	<p>00:26:05</p> <p>François: <i>Doucement. Pierre: Regardez devant vous.</i> (François change sa position)</p> <p>François: Hati-hati. Pierre: Lihat depan anda. (François merubah posisinya)</p>	<p>S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre di malam hari, P: François dan Pierre, E: François merubah posisinya menjadi melihat jalan di depannya dari posisi yang awalnya membelakangi jalan, A: Pierre menyuruh François merubah posisinya sehingga ia tidak berjalan mundur ketika menuntunnya ke sofa, K: tuturan disampaikan dengan intonasi normal, I: tuturan disampaikan secara lisan dengan bahasa informal, N: tuturan disampaikan dengan sopan.</p>	√										Mengarahkan
35	<p>00:27:10</p> <p>François: <i>Vous vous</i></p>	<p>S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre di malam hari, P: Pierre dan François, E: Pierre memberitahu</p>											

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

<p><i>êtes brouillés pourquoi? Il tournait autour de votre femme?</i> Pierre: <i>C'est moi qui la lui ai prise. Il vivait avec Christine, elle l'a quitté pour moi. Ils avaient écrit un roman, ils étaient venus me le proposer. J'ai pris les deux: le roman et Christine.</i></p> <p>François: Mengapa kalian berdua berselisih? Dia melirik istri anda? Pierre: Aku yang mengambil dia darinya. Dia tinggal bersama dengan Christine, Christine meninggalkannya demi aku. Mereka dulu menulis novel, mereka datang padaku dan menawarkan novel mereka. Aku ambil keduanya: novelnya dan Christine.</p>	<p>François alasannya berpisah dengan Jean, A: François menanyakan alasan Pierre dan Juste bertengkar. Pierre kemudian menceritakan kepada François bahwa ia dan Juste bertengkar karena ia merebut Christine dari Juste, K: tuturan disampaikan dengan raut wajah penasaran, I: tuturan disampaikan dengan menggunakan bahasa informal, N: François bertanya dengan antusias.</p>	√						√				Bertanya
---	--	---	--	--	--	--	--	---	--	--	--	----------

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

36	<p>00:28:29</p> <p>Pierre: <i>M. Pignon, si je vous dis ce qu'il faut dire, vous pensez pouvoir le faire?</i></p> <p>François: <i>Parfois, j'ai l'impression quevous me prenez pour un imbécile. Bien sur, je peux le faire qu'est-ce que je dois dire?</i></p> <p>Pierre: M. Pignon, jika saya mengatakan pada anda apa yang harus dikatakan, apakah anda bisa melakukannya?</p> <p>François: Terkadang saya merasa anda menganggap saya seperti orang bodoh. Tentu saja saya bisa melakukannya, apa yang harus saya katakan?</p>	<p>S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre di malam hari, P: Pierre dan François, E: François bersedia mengatakan apa yang diminta Pierre untuk menanyakan keberadaan Christine di rumah Juste LeBlanc, A: Pierre bertanya pada François apakah ia bisa melakukan sesuatu seperti apa yang dikatakan oleh Pierre, K: Pierre bertanya kepada François dengan penuh keraguan, I: tuturan disampaikan dengan bahasa informal, N: tuturan disampaikan dengan sopan.</p>		√									Meminta
No.	Tuturan	Konteks	Bentuk Tuturan Direktif				Jenis Tuturan Direktif					Maksud Tuturan	
37	<p>00:29:51</p> <p>François: <i>C'est quoi, son numéro?</i></p>	<p>S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre di malam hari, P: François dan Pierre, E: François memberikan telepon kepada Pierre, A: François</p>	TLL	ITLL	TLTL	TTLTL	Rq	Rm	Qu	Ad	Per	Pr	Meminta
				√			√						

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

	<p>Pierre: 01 47 45... <i>Je fais le faire moi- meme.</i> (François donne le telephone à Pierre et Pierre appuye le numero de telephone de Juste.)</p> <p>François: Berapa nomornya? Pierre: 01 4 7 45... Aku akan melakukannya sendiri. (François memberikan telepon pada Pierre dan Pierre memencet nomor telepon Juste.)</p>	menanyakan nomor telepon Juste, kemudian Pierre meminta teleponnya dan menghubungkan teleponnya sendiri, K: Pierre menyampaikan tuturannya dengan intonasi datar, I: tuturan disampaikan dengan menggunakan bahasa informal, N: tuturan disampaikan dengan sikap terburu-buru.											
No.	Tuturan	Konteks	Bentuk Tuturan Direktif				Jenis Tuturan Direktif					Maksud Tuturab	
			TLL	ITLL	TLTL	TTLTL	Rq	Rm	Qu	Ad	Per	Pr	
38	<p>00:34:09</p> <p>(Le répondeur se déclenche, puis la voix de Pierre). Juste: <i>Pierre, c'est Juste. Je me suis demandé ce que ce producteur faisait chez toi, puis j'ai compris que tu voulais savoir où était ta femme. Si c'est le cas, demande- le-moi directement et sans accent. Salut.</i> Pierre : <i>Juste? C'est moi.</i></p>	<p>S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre di malam hari, P: Pierre dan Juste, E: Pierre mengangkat telepon dari Juste setelah mendengarkan pesan suara Juste, A: Juste meninggalkan pesan suara pada Pierre melalui teleponnya dengan mengatakan “<i>demande- le-moi directement et sans accent.</i>” jika ingin menanyakan keberadaan Christine, K: tuturan disampaikan dengan intonasi datar, I: tuturan disampaikan dengan bahasa informal, N: Juste mengungkapkan keinginannya supaya Pierre tidak</p>	√					√					Mensyaratkan

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

	<p><i>Où est-elle?</i></p> <p>(Mesin penjawab, kemudian suara Juste.) Juste: Pierre, ini Juste. Aku bertanya-tanya apayang dilakukan produser itu di rumahmu, kemudian aku mengerti bahwa kau ingin mengetahui dimana istrimu. Jika itu masalahnya, tanyakan itu padaku langsung tanpa aksen. Sampai nanti. Pierre: Juste? Ini aku. Dimana dia?</p>	menyamar dengan sopan, G: tuturan disampaikan melalui pesan suara.											
No.	Tuturan	Konteks	Bentuk Tuturan Direktif				Jenis Tuturan Direktif					Maksud Tuturan	
			TLL	ITLL	TLTL	TTLTL	Rq	Rm	Qu	Ad	Per	Pr	
39	<p>00:35:19</p> <p>Pierre: <i>Vous pouvez me passer le bloc, s'il vous plaît?</i></p> <p>François: (<i>Il prend le bloc puis le donne à Pierre.</i>) Pierre: <i>Vous allez laisser ce petit mot sur la porte. (Il écrit sur le bloc).</i></p> <p>Pierre: Anda bisa mengambil notes itu, tolong?</p>	<p>S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre di malam hari, P: Pierre dan François, E: François mengambikan notes dan memberikannya pada Pierre. A: Pierre meminta François untuk mengambilkannya buku notes dengan mengatakan « <i>Vous pouvez me passer le bloc, s'il vous plaît?</i> », K: tuturan disampaikan dengan intonasi naik di akhir kalimat sambil menunjuk notes yang ada di mejanya, I: tuturan disampaikan dengan menggunakan bahasa formal, N: tuturan disampaikan dengan sopan dengan menambahkan</p>		√			√					Meminta	

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

	<p>François: (Dia mengambil <i>notes</i> kemudian memberikannya pada Pierre.) Pierre: Anda nanti tempelkan ini di pintu (Dia menulis di <i>notes</i>)</p>	kata « tolong » diakhir kalimat.											
No.	Tuturan	Konteks	Bentuk Tuturan Direktif				Jenis Tuturan Direktif					Maksud Tuturan	
	00:35:48		TLL	ITLL	TLTL	TTLTL	Rq	Rm	Qu	Ad	Per	Pr	
40	<p>Pierre: <i>J'espere qu'elle me foutra la paix.</i> François: <i>Vous voulez que je l'attende? Je fais barrage.</i> Pierre: <i>Non, vous en avez assez fait.</i> François: <i>Je suis désolé, j'aurais tellement voulu vous aider.</i></p> <p>Pierre: Kuharap dia memberikanku ketenangan. François: Anda mau kalau saya menunggunya? Saya akan menghalanginya. Pierre: Tidak, sudah cukup anda melakukannya. François: Saya menyesal,</p>	<p>S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre, P: Pierre sebagai penutur, François sebagai mitra tutur, E: François tidak memaksakan tawarannya kepada Pierre, A: Pierre melarang François menunggu Marlene dengan mengatakan “<i>Non, vous en avez assez fait.</i>”, K: tuturan disampaikan dengan intonasi naik kemudian turun dan mimik wajah serius, I: tuturan disampaikan secara langsung, N: tuturan disampaikan dengan tegas, G: tuturan berbentuk dialog.</p>		√							√	Melarang	

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutar Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya Françis Veber**

	saya benar- benar ingin membantu anda.												
41	00 :36 :15 Pierre: <i>Aidez-moi à aller jusqu'au lit, Je ne vous en demande pas plus. (il se relève difficilement. François l'aide et l'emmène tout doucement vers sa chambre.)</i> Pierre: Bantu aku sampai ketempat tidur, saya tidak meminta bantuan lagi pada anda. (Dia bangun dengan susah payah. François membantunya dan membawanya ke tempat tidurnya dengan sangat hati- hati.)	S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre di malam hari, P: Pierre dan Francois, E: François membantu Pierre menuju kamarnya, A: Pierre ingin beristirahat di kamarnya namun karena ia tidak dapat berjalan sendiri ia meminta François untuk membawanya kesana, K: tuturan disampaikan dengan intonasi normal, I: tuturan disampaikan dengan menggunakan kalimat informal, N: tuturan disampaikan dengan santai.	√										Memerintah
No.	Tuturan	Konteks	Bentuk Tuturan Direktif				Jenis Tuturan Direktif					Maksud Tuturan	
42	00:39:58 François (il montre ses photos à Leblanc): <i>Ce sont des constructions avec des allumettes. Tancarville, un de mes plus gros morceaux.</i> Pierre: <i>Juste ne s'est pas déplacé jusqu'ici pour</i>	S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre di malam hari, P: Pierre dan Francois, E: François berhenti menunjukkan foto-fotonya pada Juste, A: Ketika Juste baru saja datang Francois langsung mendekatinya dan menunjukkan foto-foto maketnya pada Juste, Pierre yang suka dengan sikap François langsung	TLL	ITLL	TLTL	TTLTL	Rq	Rm	Qu	Ad	Per	Pr	Melarang
						√						√	

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

	<p><i>parler maquettes!</i> François: <i>Ah bon, d'accord, excusez- moi.</i></p> <p>François (ia menunjukan foto- fotonya ke Leblanc): semua konstruksi ini dari korek api.Tancarville, satu dari karya besarku. Pierre : Juste tidak ke sini untuk bicara tentang maket! François: Ah baiklah, oke, maafkan aku.</p>	<p>menegurnya dengan kasar dengan mengatakan “Juste ne s'est pas déplace jusqu'ici pour parler maquettes!”, K: tuturan disampaikan dengan intonasi tinggi, membentak dan wajah gusar, I: tuturan disampaikan menggunakan bahasa lisan, N: tuturan disampaikan dengan tidak sopan karena Pierre menegur François dengan cara membentak.</p>											
No.	Tuturan	Konteks	Bentuk Tuturan Direktif				Jenis Tuturan Direktif					Maksud Tuturan	
			TLL	TLLL	TLTL	TLLTL	Rq	Rm	Qu	Ad	Per	Pr	
43	<p>00:40:07</p> <p>Pierre: Reprenez votre dossier! Je n'ai pas la tete à ça. (il se met à ranger méthodiquement ses photos dans le dossier.)</p> <p>Pierre: Ambil lagi kertas-kertasmu! Aku sedang tidak berselera dengan itu. (François duduk dan menyusun foto- fotonya ke dalam map dengan teratur.)</p>	<p>S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre di malam hari, P: Pierre dan François, E: François memasukkan foto- foto maketnya kedalam map, A: Pierre yang sedang tidak berselera dengan maket-maket buatan François kesal melihat tingkah François yang terus menerus menunjukkan foto-foto karyanya kepada Juste. Hal itu membuat Pierre muak dan akhirnya ia membentaknya kemudian menyuruhnya untuk membereskan foto-foto maketnya, K: tuturan disampaikan dengan intonasi tinggi, membentak, mata melotot, dan raut wajah gusar, I: tuturan disampaikan dengan menggunakan bahasa</p>	√					√					Memerintah

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

No.	Tuturan	Konteks	Bentuk Tuturan Direktif				Jenis Tuturan Direktif					Maksud Tuturan	
			TLL	ITLL	TLTL	TTLTL	Rq	Rm	Qu	Ad	Per		Pr
		informal, N: Pierre mengungkapkan perasaannya dengan sangat tidak sopan.											
44	00:40:38 Pierre: <i>Vous n'avez pas encore fini, là?</i> François: <i>Oui, non. je les range par ordre chronologique...</i> Pierre: Vous les rangerez chez vous. François: <i>Je m'en vais, bonsoir M. Brochant.</i> Pierre: Anda belum selesai disana? François: Sudah, belum. Saya menyusunnya sesuai urutan kronologi... Pierre: Anda akan menyusunnya nanti di rumah anda. François: Saya pergi tuan Brochant.	S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre di malam hari, P: Pierre dan François, E: François langsung beranjak dari kursinya dan menuju pintu keluar, A: Pierre mengusir François yang menguping pembicaraannya dengan Juste sambil mengatakan " Vous les rangerez chez vous. " K: tuturan disampaikan dengan intonasi tinggi dan gerak tangan menunjuk ke arah pintu keluar apartemen, I: tuturan disampaikan dengan bahasa formal, N: tuturan disampaikan dengan tidak sopan karena Pierre mengusir François.				√		√					Memerintah
45	00:41:15 Juste: <i>Je ne vois pas qui pourrait nous aider.</i> Pierre: <i>On doit pouvoir de trouver son adresse.</i>	S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre, P: François sebagai penutur, dan Pierre sebagai mitra tutur, E: Pierre menyuruh Juste mencegah François pergi, A: sebelum keluar dari apartemen Pierre , François				√		√					Meminta

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

<p>François: <i>Il a été contrôlé, Meneaux. Si c'est le publicitaire, il a été contrôlé, je le sais parce-que j'ai vu son dossier au ministere. C'est Cheval, un ami a moi, qui l'ai contrôlé. Il a effectivement une garçonnere dans Paris, mais elle n'est pas secrète du tout. En tout cas, pas pour nous.M. Brochant. (il parle devant la porte puis il sort).</i> Pierre a Juste : <i>Rattrape-le, bordel!</i></p> <p>Juste: Aku tidak melihat ada yang bisa membantu kita. Pierre: kita harus bisa menemukannya, alamatnya.</p> <p>François: Dia sedang diperiksa Menaux.Kalau yang dimaksud adalah periklanan, dia sedang diperiksa, saya tahu karena saya sudah melihat berkas-berkasnya di departemen. Cheval,</p>	<p>mengatakan pada Juste dan Pierre bahwa ia tahu informasi mengenai Cheval. Hal ini dilakukan François supaya Pierre memanggilnya dan tidak mengusirnya, K: tuturan disampaikan dengan wajah tersenyum dan intonasi datar menurun, I: tuturan disampaikan secara lisan, N: tuturan disampaikan dengan sopan, G: tuturan berbentuk dialog.</p>											
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya Françis Veber**

	<p>seorang temanku yang memeriksanya. Dia memang memiliki sebuah flat di Paris, flatnya sama sekali bukan rahasia. Bagaimanapun juga, tidak untuk kami. Selamat malam tuan Brochant (dia berbicara di depan pintu kemudian keluar). Pierre pada Juste: kejar dia, sialan!</p>												
No.	Tuturan	Konteks	Bentuk Tuturan Direktif				Jenis Tuturan Direktif					Maksud Tuturan	
			TLL	TTLL	TLTL	TTLTL	Rq	Rm	Qu	Ad	Per	Pr	
46	<p>Pierre: <i>Rattrape-le, bordel!</i> Juste: (il poursuit François, et l'appelle) Pierre: <i>Kejar dia, sialan!</i> Juste: (dia mengejar François dan memanggilnya)</p>	<p>S: tuturan berlangsung di apartemen Pierre, P: Pierre sebagai penutur dan Juste sebagai mitra tutur. E: Juste mengejar dan memanggil François untuk kembali, A: Pierre menyuruh Juste memanggil François dengan mengatakan "<i>Rattrape-le, bordel!</i>" K: tuturan disampaikan dengan intonasi tinggi-menurun, I: tuturan disampaikan secara lisan, dengan ragam bahasa akrab, N: tuturan disampaikan dengan tidak sopan, G: tuturan berbentuk dialog.</p>	√					√					Memerintah
47	<p>00:41:49 Juste rattrape François en criant: <i>M. Pignon!</i></p>	<p>S: Di depan pintu apartemen Pierre bagian luar, P: François dan Juste, E: François kembali ke apartemen Pierre, A: Juste mengejar François</p>		√			√						Meminta

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

	<p>François: <i>Oui?</i> Juste: <i>M. Brochant voudrait vous parler.</i> (François revient de l'appartement de Pierre)</p> <p>Juste mengejar François sambil berteriak: Tuan Pignon! François: Ya? Juste: Brochant ingin bicara dengan anda. (François kembali ke apartemen Pierre).</p>	<p>yang sudah keluar dari apartemen Pierre dan membawanya kembali ke apartemen dengan mengatakan bahwa Pierre ingin bicara dengannya, K: tuturan disampaikan dengan bahasa informal, I: tuturan disampaikan dengan intonasi normal dan wajah tersenyum, N: tuturan disampaikan dengan sopan supaya François bersedia kembali.</p>											
No.	Tuturan	Konteks	Bentuk Tuturan Direktif				Jenis Tuturan Direktif					Maksud Tuturan	
			TLL	TTLL	TLTL	TTLTL	Rq	Rm	Qu	Ad	Per	Pr	
48	<p>00:43:12</p> <p>Pierre: <i>François Pignon, Marlene. Qui avez-vous viré, tout à l'heure?</i> François: <i>Marlene?</i> Pierre: <i>Elle est devant vous, Marlene. Qui avez-vous viré?</i> (Juste se met à rire) Pierre: <i>Toi, si c'est pour rigoler, tu peux rentrer chez toi.</i> Juste: <i>Excuse-moi. (Il retient son rire)</i></p> <p>Pierre: François Pignon,</p>	<p>S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre di malam hari, P: Pierre dan Juste, E: Juste menahan tawanya, A: Pierre memperkenalkan François kepada Marlene, François terkejut karena ia mengira bahwa orang yang di hadapannya sekarang adalah Christine, K: tuturan disampaikan dengan bahasa informal, I: tuturan disampaikan dengan menggunakan intonasi tinggi dan wajah kesal, N: tuturan disampaikan dengan membentak.</p>				√	√					Memerintah	

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

	<p>Marlene. Siapa yang baru saja kau usir? François: Marlene? Pierre: Dia di hadapanmu, Marlene. Siapa yang kau usir? (Juste menahan tawa) Pierre: Kau, jika ini untuk lelucon, kau bisa pulang kerumahmu. Juste: Maaf. (dia menahan tawa)</p>												
No.	Tuturan	Konteks	Bentuk Tuturan Direktif				Jenis Tuturan Direktif					Maksud Tuturan	
49	<p>00:45:12 Pierre: <i>Marlene, va- t'en, s'il te plaît.</i> Marlene: <i>Je m'entasse avec les 3chiens pour venir te voir et tu me fous dehors?</i> Juste: <i>Un conseil, allez-vous-en ou ça va mal tourner.</i> Marlene: <i>Vous, foutez-moi la paix!</i> Juste: <i>C'est ce que vous avez de mieux à faire.</i> (Elle s'en va.) Pierre: Marlene, pergilah, kumohon. Marlene: Aku</p>	<p>S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre di malam hari, P: Pierre, Marlene, dan Juste, E: Marlene mengikuti saran Juste, A: Juste membujuk Marlene agar pergi dari apartemen Pierre dengan berkata "C'est ce que vous avez de mieux à faire.", K: tuturan disampaikan dengan intonasi rendah sambil memegang kedua bahu Marlene untuk menenangkannya, I: tuturan disampaikan dengan bahasa informal, N: Juste menyampaikan sarannya dengan lembut supaya Marlene mau pergi dari apartemen Pierre.</p>	TLL	ITLL	TLTL	TTLTL	Rq	Rm	Qu	Ad	Per	Pr	Menasehatkan
					√					√			

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

	berjejalan dengan 3 anjing untuk datang menemuimu dan kau mengusirku? Juste: Saran, Pergilah atau akan ada hal buruk. Marlene: Anda, tinggalkan saya! Juste: Ini adalah yang terbaik yang bisa kau lakukan (Marlene pergi.)												
No.	Tuturan	Konteks	Bentuk Tuturan Direktif				Jenis Tuturan Direktif				Maksud Tuturan		
			TLL	ITLL	TLTL	TTLTL	Rq	Rm	Qu	Ad	Per	Pr	
50	00:45:43 François: <i>Je voulais vous aider.</i> Juste: <i>C'est le mi-temps, il faut appeler Cheval.</i> François : <i>Je vais me rattraper, M. Brochant, dites-moi d'appeler Cheval...</i> Juste: Dis-lui Pierre, pense a Christine, il faut la tirer de la, bon Dieu! Dis-lui d'appeler Cheval! Dis-lui d'appeler Cheval. Pierre: <i>Appelez Cheval.</i> François: Saya ingin membantu anda. Juste : Sekarang sudah	S: tuturan berlangsung di apartemen Pierre pada malam hari, P: Pierre, François, dan Juste, E: Pierre menyuruh François menelepon Cheval, A: Juste mengingatkan bahwa sudah saatnya untuk menelepon Cheval, namun Pierre hanya diam dengan tatapan ragu, François dan Juste yang mengerti keraguan Pierre berusaha meyakinkan dan memohon pada Pierre hingga akhirnya Pierre bersedia meminta François untuk menelepon Cheval, K: Tuturan disampaikan dengan wajah khawatir, I: tuturan disampaikan dengan bahasa informal, N: Juste memberikan sarannya dengan setengah mendesak dan tergesa-gesa.	√				√						Memohon

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

	<p>setengah jam, dia harus menelepon Cheval. François: Saya akan memperbaiki kesalahan saya M. Brochant, katakana padaku telepon Cheval... Juste: Katakan padanya Pierre, pikirkan Christine, kita harus mengeluarkannya dari sana, oh Tuhan! Katakan padanya telepon Cheval! Katakan padanya telepon Cheval! Pierre: Telepon Cheval.</p>										
51	<p>00:45:44 François: <i>Lucien, Je te rappelle parce que j'ai un service à te demander.</i> Cheval: <i>D'accord, mais à une condition.</i> François: <i>Laquelle?</i> Cheval: <i>Que tu cries: "Allez l'O.M.!" Je veut entendre crier: "Allez l'O.M."</i> François: <i>Quoi?!</i> Pierre et Juste: <i>Allez- y, mon vieux, dites: Allez l'O.M.! Allez l'O.M.!</i></p>	<p>S: tuturan berlangsung di apartemen Pierre pada malam hari, P: Pierre Juste, dan François, E: François mengatakan « allez l'OM » atas desakan Pierre dan Juste, A: Pierre dan Juste memaksa François dengan mengatakan “ <i>Allez- y, mon vieux, dites: Allez l'O.M.! Allez l'O.M.!</i>”, K: tuturan disampaikan dengan raut wajah kesal dan intonasi tinggi, I: tuturan disampaikan dengan menggunakan kalimat informal, N: tuturan disampaikan dengan memaksa.</p>	√				√				Menekan

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

	<p>Allez! François a Pierre: <i>C'est pour vous que je le fais Pierre.</i> François à Cheval: "Allez l'O.M.!" François: Lucien, aku meneleponmu karena aku ingin meminta bantuanmu. Cheval: Oke, tapi dengan satu syarat. François: Syarat apa? Cheval: Kau berteriak: "Maju l'O.M.!" aku ingin mendengarmu berteriak: "Maju l'O.M." François: Apa?! Pierre dan Juste: Ayo lakukan, mon vieux. Maju l'O.M.! Maju l'O.M.!Ayo! François pada Pierre: Ini aku lakukan untukmu Pierre. François pada Cheval: "Allez l'O.M.!"</p>												
52	00:48:11 Cheval: <i>T'es chiant, tu</i>	S: tuturan berlangsung di apartemen Pierre pada malam hari, P: François dan Cheval, E: Cheval mengikuti				√		√					Menuntut

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

	<p><i>sais, je n'ai même pas dîné, moi!</i> François: <i>Mon ami t'invite à diner</i> Cheval: <i>T'es chiant, tu sais.</i> François: J'ai dit: "Allez, l'O.M.", Lucien. Cheval: <i>D'accord, C'est quoi, l'adresse?</i></p> <p>Cheval: Anjing kau, kau tahu, aku juga belum makan malam! François: Temanku mengundangmu makan malam. Cheval: Anjing kau, kau tahu. François: aku sudah berkata: "Maju, l'O.M.", Lucien. Cheval: Baiklah, dimana alamatnya?</p>	<p>keinginan François untuk segera ke kantor dan ke apartemen Pierre, A: François memaksa Cheval untuk segera ke kantor namun permintaan François ditolak oleh Cheval dengan berbagai alasan, hingga akhirnya François mengatakan bahwa ia telah mengikuti keinginan Cheval untuk mengatakan « <i>Allez l'OM</i> »,K: tuturan disampaikan dengan intinasi tinggi, dan setengah membentak, I: tuturan diucapkan menggunakan bahasa informal, N: François menyampaikan tuturannya dengan kesal dan memaksa supaya Cheval mau mengikuti permintaannya.</p>											
No.	Tuturan	Konteks	Bentuk Tuturan Direktif				Jenis Tuturan Direktif					Maksud Tuturan	
	00:50:37	S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre pada malam hari, P: François, Pierre, dan Juste, E: Pierre langsung menyembunyikan barang-barangnya ke kamar, A: François memberitahu Pierre bahwa Cheval akan membuat kekacauan (memeriksa seluruh isi	TLL	ITLL	TLTL	TTLTL	Rq	Rm	Qu	Ad	Per	Pr	
53	<p>François: <i>Vous le lâchez dans un appartement comme ça, il fait du dégât.</i> Pierre: <i>Je suis censé être</i></p>				√				√			Menyarankan	

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

<p><i>vosre ami, il ne va pas faire du zèle chez moi.</i> Francois: <i>Vous ne le connaissez pas, il contrôlerait sa mere.</i> Francois: <i>Écoutez, si tous ces tableaux, ces bibelots sont clairs, pas de problème.</i> Pierre: <i>Aide-moi. Juste: Où on met tout ça?</i> Francois: <i>Dans ma chambre. On planque tout dans ma chambre. (Pierre et Juste portent le tableau vers la chambre)</i></p> <p>François: Anda membiarkannya di apartemen seperti ini, dia akan membuat bencana. Pierre: Saya seharusnya adalah teman anda, dia tidak akan bersemangat melakukannya di rumahku. François: anda tidak mengenalnya, dia pernah memeriksa ibunya. François: Dengar, jika semua lukisan ini,</p>	<p>apartemen Pierre). Supaya tidak terjadi masalah François kemudian mengusulkan supaya Pierre segera mengosongkan apartemennya dari lukisan dan hiasan-hiasan sebelum Cheval tiba, K: François menyampaikan usulannya dengan intonasi tegas sambil menunjuk lukisan-lukisan dan hiasan-hiasan mewah yang ada, I: tuturan disampaikan dengan menggunakan bahasa informal, N: François menyampaikan sarannya dengan sikap sedikit panik.</p>											
---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

	<p>hiasa-hiasan ini bersih, tidak masalah. Pierre: bantu aku. Juste: Dimana kita menaruh semua ini ? François: Di kamarku. Kita sembunyikan semua di kamarku. (Pierre dan Juste membawa lukisan ke kamar)</p>													
54	<p>00:57:00 Cheval: <i>Vous avez été saisi, récemment?</i> Pierre: <i>Non, pourquoi?</i> Cheval: <i>Il y a des traces sur les murs, comme si on avait retiré des tableaux.</i> Juste: <i>Vous êtes venu pour l'aider ou pour le contrôler M. Cheval?</i> Cheval: <i>D'accord, le Meneaux, Voila: 37bis, boulevard M. Barres, À Neuilly.</i> Cheval: Apakah anda bersih-bersih baru-baru ini? Pierre: Tidak, kenapa? Cheval: Ada bekas- bekas di dinding, seperti</p>	<p>S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre pada malam hari, P: Pierre, Juste, dan Cheval, E: Cheval memberikan alamat Meneaux, A: Cheval melihat bekas lukisan-lukisan di dinding apartemen Pierre, ia curiga kemudian bertanya pada Pierre apakah mereka baru saja bersih-bersih, Juste kemudian langsung memotong pertanyaan Cheval dengan menanyakan kembali tujuannya datang ke apartemen Pierre, K: tuturan disampaikan dengan intonasi naik di akhir kalimat dan wajah serius, I: Juste bertanya menggunakan kalimat informal, N: tuturan disampaikan dengan serius dan dimaksudkan sebagai teguran.</p>												Memerintah

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

	<p>seseorang telah menurunkan lukisan-lukisan. Juste: Anda datang untuk membantu atau untuk menyelidiki tuan Cheval? Cheval: Baiklah, Meneaux, ini: 37bis, bd M. Barres, di Neuilly.</p>												
No.	Tuturan	Konteks	Bentuk Tuturan Direktif				Jenis Tuturan Direktif				Maksud Tuturan		
			TLL	ITLL	TLTL	TTLTL	Rq	Rm	Qu	Ad	Per	Pr	
55	<p>00:59:20 Juste: <i>Vous avez compris la stratégie?</i> François: <i>Oui. Elle est très claire.</i> Juste: <i>Allons-y</i> Pierre: <i>Hop, hop, hop, il faut le faire répéter.</i> Juste: <i>Mais non.</i> Pierre: <i>Si, si je sais ce que je dis. Il faut le faire répéter beaucoup!</i> <i>Asseyez- vous monsieur Pignon et répétez après moi: J'appelle de la part de J-P Roussin, il a un message urgent pour vous.</i> François: <i>Je vousappelle de la part de J-P Roussin,</i></p>	<p>S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre pada malam hari, P: François, Juste, dan Pierre, E: François mengulangi kata-kata yang diucapkan Pierre, A: François sangat yakin bahwa ia paham dengan strategi untuk menelpon Menaux yang dijelaskan oleh Juste. Ketika Juste dan François mendekati telepon Pierre buru-buru mencegah mereka dan mengatakan bahwa François harus mengulang kata-kata yang akan dia ucapkan kepada Menaux, K: tuturan disampaikan dengan intonasi tinggi, dan wajah serius, I: tuturan disampaikan menggunakan bahasa informal, N: Pierre meminta Francois mengikuti kata-katanya dengan tidak sopan karena menganggap François akan mengacaukan rencana mereka jika ia tidak mengulang kalimat yang</p>	√					√					Memerintah

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

	<p><i>il a un message urgent pour vous.</i></p> <p>Juste: Anda sudah mengerti strateginya? François: Ya. Itu sangat jelas. Juste: Ayo Pierre: Hop, hop, hop, dia harus mengulanginya. Juste: Tapi tidak. Pierre: Ya, ya, aku tahu apa yang aku katakan. Dia harus mengulanginya, banyak! Duduklah tuan Pignon dan ulangi setelah saya: Saya menelepon dari J-P Roussin, dia memiliki pesan penting untuk anda. François: Saya menelepon dari J-P Roussin, dia memiliki pesan penting untuk anda.</p>	<p>didikte oleh Pierre.</p>									
56	<p>00:59:39</p> <p>Pierre: "Brochant est au courant." François: "Brochant est au courant." Pierre: "Brochant sudah</p>	<p>S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre pada malam hari, P: Pierre dan François, E: François mengulangi kata-kata Pierre, A: Pierre mendiktekan kata-kata yang harus diucapkan oleh François ketika menelepon Menaux, K: tuturan disampaikan dengan intonasi datar, I:</p>	√					√			Mendikte

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

	tahu." François: "Brochant sudah tahu."	Pierre menggunakan bahasa informal, N: tuturan disampaikan dengan tegas supaya François mengingat tuturannya.										
57	01:00:21 François: <i>Je pourrais peut-être improviser un peu?</i> Pierre: Non! Répétez ce que je vous ai dit au rasoir. D'accord? François: <i>O.K, O.K!</i> François: Mungkin saya bisa sedikit berimprovisasi? Pierre: Tidak! Ulangi saja apa yang aku katakan padamu. Oke? François: <i>O.K, O.K!</i>	S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre pada malam hari, P: Pierre dan François, E: François berjanji tidak mengimprovisasi dialog yang telah didiktekan oleh Pierre, A: François ingin memberi sedikit improvisasi pada dialog yang diberikan Pierre, namun Pierre langsung melarang François sambil membentakinya, K: tuturan disampaikan dengan intonasi tinggi, I: tuturan disampaikan menggunakan bahasa informal, N: Pierre melarang François dengan sangat tidak sopan karena disampaikan dengan membentak sambil merebut telepon dari tangan François.	√							√		Melarang
58	01:02:05 Pierre: <i>J'ai peur.</i> François: <i>La stratégie est excellente.</i> Pierre: <i>Ce n'est pas la stratégie qui m'inquiète, c'est le stratege</i> François: <i>Ça sonne!</i> Pierre: Mettez le haut-parleur. (François obeit,	S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre pada malam hari, P: Pierre, François, dan Juste, A: François mengaktifkan loud-speaker, E: Pierre khawatir apakah François akan berhasil menjalankan strategi mereka, oleh sebab itu ketika François memberitahu bahwa teleponnya tersambung Pierre memintanya untuk mengaktifkan loud- speaker telepon, K: tuturan disampaikan dengan	√					√				Memerintah

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

	<p><i>la sonnerie resonance dans le haut-parleur.</i>)</p> <p>Pierre: Aku takut. François: Strateginya bagus. Pierre: Bukan strateginya yang membuatku khawatir, eksekutornya. François: Berbunyi! Pierre: Aktifkan loud-speaker-nya. (François menurut, dering telepon berbunyi pada <i>loud-speaker</i>.)</p>	<p>intonasi datar, I: tuturan disampaikan dengan menggunakan bahasa informal, N: Pierre menyampaikan tuturannya dengan sopan.</p>											
59	<p>01:02:05</p> <p>Menaux: <i>Il est malade, je ne suis pas avec sa femme!</i> François: <i>Vous n'etes pas avec Mme Brochant?</i> Menaux: <i>Mais non, pas du tout, je suis avec la femme de mon contrôleur fiscal.</i> François: <i>Comment?</i> Menaux: <i>Un connard qui me persécute depuis des mois. Je suis avec sa femme, je ne suis pas avec Mme Brochant.</i></p>	<p>S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre pada malam hari, P: Menaux, François, Cheval, Pierre, E: Pierre memberikan teleponnya kepada Cheval, A: Menaux memberitahukan bahwa ia tidak bersama dengan Christine Brochant, namun ia bersama istri penyidik pajaknya (istri Cheval). Pierre, François, dan Juste terkejut dengan pengakuan Cheval dan mereka langsung menatap Cheval yang syok dengan pandangan terkejut. Setelah mendengar pengakuan Menaux François langsung menutup teleponnya, Cheval yang masih lemas mendengar telepon Menaux kemudian meminta</p>		√		√							Meminta

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutar Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya Francis Veber**

<p>(François coupe la communication, puis Cheval se degele et demande le telephone d'une voix plate)</p> <p>Cheval: <i>Est-ce que je peux utiliser votre téléphone, s'il vous plaît?</i> Pierre: <i>Mais je vous en prie.</i></p> <p>Menaux: Dia gila, aku tidak bersama istrinya! François: anda tidak bersama nyonya Brochant? Menaux: Tidak, tidak sama sekali, aku sedang bersama istri penyidik pajakku. François: Apa? Menaux: Bajingan yang mengejarku beberapa bulan ini. Aku bersama istrinya, aku tidak bersama nyonya Brochant.</p> <p>(François memutuskan komunikasi, kemudian Cheval lemas dan</p>	<p>telepon kepada Pierre dengan berkata “<i>Est-ce que je peux utiliser votre téléphone, s'il vous plaît?</i>”, K: tuturan disampaikan dengan intonasi datar-menurun dan ekspresi wajah masih syok, I: tuturan disampaikan dengan bahasa formal, N: tuturan disampaikan dengan sopan menggunakan kalimat interogatif untuk meminta ijin menggunakan telepon.</p>											
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

	meminta telepon dengan suara lemah) Cheval: Apakah saya bisa menggunakan telepon anda? Pierre: Silakan												
60	01:02:30 Cheval: Bonsoir, M. Meneaux. <i>Voulez- vous être assez aimable pour me passer Mme Cheval, je vous prie? Vousm'avez reconnu, M. Meneaux. À demain, 9 heures, comme d'habitude. Et on reprend tout depuis le début.</i> Cheval à Charlotte: <i>Charlotte? Non, ne m'explique rien.</i> Cheval: Selamat malam tuan Meneaux. Maukah anda sedikit berbaik hati untuk memberikan teleponku pada nyonya Cheval? Anda telah mengenal saya tuan Meneaux. Besok,	S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre pada malam hari, P: Cheval, Meneaux, Charlotte, E: Meneaux memberikan telepon Cheval pada Charlotte (istri Cheval), A: Cheval menelepon Meneaux melalui telepon rumah Pierre, Cheval meminta Meneaux untuk memberikan teleponnya pada istrinya yang saat itu sedang bersama Meneaux, K: tuturan disampaikan dengan intonasi datar dan ekspresi wajah Cheval sangat tenang, I: tuturan disampaikan dengan menggunakan bahasa formal, N: tuturan disampaikan dengan sopan.											Meminta

**Tabel Klasifikasi Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif
Dalam Film *Le Dîner de Cons* Karya François Veber**

	<p>jam 9, seperti biasa kita kita mulai lagi semuanya dari awal.</p> <p>Cheval pada Charlotte: Charlotte? Tidak, jangan jelaskan apapun padaku.</p>											
61	<p>01:10:29</p> <p>François: <i>Soyez gentille, c'est le professeur Sorbier a l'appareil. Je suis un peu pressé, dépechez-vous mon petit.</i></p> <p>Receptionniste: <i>Je vous passe Mme Brochant.</i></p> <p>François: <i>Merci, mon petit.</i></p> <p>François: Berbaikhatilah, ini dokter Sorbier yang menelepon. Saya sedang terburu- buru, cepatlah sayangku.</p> <p>Resepsionis: Saya sambungkan anda dengan nyonya Brochant.</p> <p>François: Terimakasih sayangku.</p>	<p>S: Tuturan berlangsung di apartemen Pierre pada malam hari, P: François, Christine, dan resepsionis, E: resepsionis memberikan telepon pada Christine, A: François mendesak dan mengaku sebagai dokter Sorbier pada pada resepsionis dengan mengatakan “dépechez-vous mon petit.”, K: tuturan disampaikan dengan intonasi tinggi, I: François menggunakan bahasa informal, N: tuturan disampaikan dengan sopan meskipun menggunakan intonasi tinggi pada penyampaiannya.</p>										

LA FORME ET LE TYPE DE L'ACTE DE PAROLE DIRECTIVE DANS LE FILM *LE DÎNER DE CONS* DE FRANCIS VEBER

RÉSUMÉ

Par
Nurul Panca Nugrahanti Rahayu
NIM 11204244010

A. INTRODUCTION

Dans la vie sociale, l'interaction entre les peuples se fait quand nous transmettons des idées, des sentiments, ou des informations en employant la langue, ou le symbole ce qui est dans une communauté. Aujourd'hui la langue devient un instrument très important pour interagir soit en orale soit en écrite. On appelle cette transmission des informations comme la communication. La communication se produit essentiellement par l'existence de la langue.

Dans la communication, nous faisons la transmission du message ou de l'intention, c'est à dire le locuteur peut avoir le but étant exprimé dans le message. Le transfert du message se fait directement et indirectement. L'interlocuteur interprète facilement le message direct, à l'inverse, nous pouvons faire des malentendus dans l'interprétation d'un message indirect. On appelle la continuité de cet événement communicatif l'acte de parole.

L'acte de la parole direct est des énoncés dans lesquels la fonction de la parole est en accord avec la forme de la phrase, mais dans l'acte de la parole indirect, la fonction de la phrase est en contradiction avec sa forme, par exemple l'utilisation de la phrase déclarative pour ordonner. L'acte de la parole directive

peut être exprimé à la forme directe ou indirecte. Sulisty (2010:13) affirme que la parole directive est l'acte de parole qui a pour but de demander à l'interlocuteur de faire quelque chose. Par exemple, le père dit à sa fille: "vois-tu la télécommande?". La parole du père dans cet exemple n'est pas seulement une question, mais cela signifie un ordre à sa fille de chercher une télécommande.

Nous découvrons souvent la problématique de l'acte de parole étant décrit sur l'explication. En considérant ce phénomène de langage, cette recherche étudie la forme et la fonction de l'acte de parole directive se trouvant dans le film *Le Dîner de Cons*. Ce film est convenable à examiner plus attentivement parce qu'il existe l'acte de la parole directive dans certaines formes et fonctions. *Le Dîner de Cons* est un film comédie Français réalisé par Francis Veber, et sorti en 1998. Il s'agit de l'adaptation de la pièce du théâtre du même Francis Veber dans laquelle Jacques Villeret jouait le même rôle.

L'acte de la parole est l'étude de la pragmatique. La pragmatique explique comment l'interlocuteur peut interpréter le sens d'un message. Yule (2014:03) définit que la pragmatique est une étude de l'intention, donc il considère l'interprétation de l'intention d'un message dans un contexte et comment il peut influencer la parole. En se fondant sur l'explication, nous disons que la pragmatique s'appartient à l'étude du sens contextuel.

L'acte de parole se divise en trois, ce sont: l'acte de locution, l'acte d'illocution, et l'acte de perlocution. L'acte de locution ne contient qu'une information, tandis que l'acte d'illocution n'énonce pas seulement une information, mais il a certain but qui sera agissant à l'action d'interlocuteur. Il

existe beaucoup de types de l'acte d'illocution, l'un des types de la parole est l'acte de la parole directive. L'acte de perlocution a pour but d'influencer l'interlocuteur. Dans l'acte de perlocution, l'influence de la parole du locuteur au interlocuteur peut être intentionnelle ou n'être pas intentionnelle.

L'acte de la parole directive se distingue en quatre formes. Wijana et Rohmadi (2011:31-34) entrecroisent l'acte de parole direct et indirect avec l'acte de parole littéral et non-littéral. Le résultat de ce croisement est l'acte direct littéral, l'acte indirect littéral, l'acte direct non-littéral, et l'acte indirect non-littéral.

Ibrahim (1993 : 27) classifie l'acte de la parole directive en six types, ce sont: d'ordonner, de demander, de conseiller, d'excuser, de questionner, et d'interdire. Pour comprendre la fonction de l'acte directif dans ce film, il faut observer attentivement au contexte qui entoure la parole. Hymes (1974: 54-61) a fait un acronyme SPEAKING qui contient le formateur des aspects du contexte d'une parole.

Le sujet de cette recherche est tous les paroles dans ce film. L'objet de cette recherche est tous les actes de la parole directive dans ce film. Les données sont collectées par la méthode d'observation qui se poursuit par la technique de la lecture attentive où l'examineur ne participe pas à l'apparition des données et la technique de notation. Pour analyser la forme de l'acte de la parole directive, nous employons la méthode distributionnelle à l'aide d'une technique de la distribution immédiate et la technique de lecture de marque, tandis que la fonction des données se fait en utilisant la méthode d'identité pragmatique en profitant la

technique de la segmentation de l'élément décisif et la technique de la comparaison de l'élément essentielle. Les résultats de cette recherche reposent sur la base de la validité sémantique, alors que la fiabilité est fondée sur la fiabilité à base de jugement d'expertise.

B. DEVELOPPEMENT

Dans l'analyse des données du film *Le Dîner de Cons* de Francis Veber nous trouvons 61 données dans le film *Le Dîner de Cons* étant classifié comme suite: 1) l'acte direct littéral au type de l'ordre, 2) l'acte indirect littéral au type de la demande, 3) l'acte direct non littéral au type de la question, 4) l'acte indirect littéral au type de l'ordre, 5) l'acte direct non littéral au type le conseil, 6) l'acte indirect littéral au type du permis, et 7) l'acte direct littéral au type de l'interdiction. Le résultat d'analyse de la forme et de la fonction de l'acte de parole directive de ce film était contenu dans l'explication suivant:

a) L'acte direct littéral se fonctionne pour demander

L'acte direct littéral est l'acte de parole qui le type de la phrase, le sens de la phrase, et le sens du mot sont en accord avec l'intention du locuteur. L'intention d'ordonner se révèle par la phrase impérative, pour interroger nous utilisons la phrase interrogative, pour exprimer l'intention d'informer quelque chose, nous utilisons la phrase déclarative. L'exemple de l'acte directif littéral dans le film *Le Dîner de Cons* se trouve dans le dialogue suivant:



(L'image 1: Pierre demande le téléphone à François)

- (1) François à Marlene (au téléphone): “Je peux vous le dire alors, ça va très mal. Sa femme l'a quitté, en plus, c'est un homme brisé, le cœur, les reins, tout. ”
- Pierre : “Mais arrêtez, enfin!”
- François à Marlene (au téléphone): “Je dois vous quitter, ses nerfs lâchent. Je n'y manquerai pas, au revoir.”
- François: “ C'était votre sœur.”
- Pierre : “Je n'ai pas de sœur.”
- François: “Vous n'avez pas de sœur? Je lui ai dit: "qui est à l'appareil?" et elle m'a dit: "sa sœur.””
- Pierre : “Il a appelé Marlene!”
- François: “Ce n'est pas votre sœur?”
- Pierre : “C'est son nom: Marlene Sasseur!”
- François: “Je ne pouvais pas savoir, elle me dit: "Marlene, sa sœur", c'est confusant.”
- Pierre : “**Donnez-moi ce téléphone!** Vite, bon Dieu!”
- François: (Il lui prend le téléphone tout de suite)

L'énoncé (1) se passe dans l'appartement de Pierre. Pierre demande à François pour téléphoner docteur Sorbier, mais François se trompe le numéro du docteur au numéro de Marlene. Il raconte à Marlene que la femme de Pierre se quitte l'appartement et l'abandonne. Puisqu'il s'ennuie par le comportement de François, il fait François de raccrocher le téléphone et de lui en donner immédiatement. L'énoncé « **Donne-moi ce téléphone** » est la phrase impérative. Cela se détermine par l'absence du sujet « vous », mais le verbe « donner » se conjugue selon le sujet « vous ». Le sens littéral s'indique par l'énoncé “**Donnez-moi ce téléphone!**” qui convient à l'intention de Pierre.



(L'image 2 : François donne le téléphone à Pierre)

L'image 2 montre la réaction de François qui donne le téléphone à Pierre. En se fondant sur la réaction de François dans l'image 2 et sur l'explication dont nous avons parlé, l'énoncé **“Donnez-moi ce téléphone!”** a fait partie d'un ordre. Selon l'analyse sur l'explication, nous pouvons conclure que l'énoncé (1) est un acte de parole direct littéral avec le type de l'acte de demander.

b) L'acte indirect littéral se fonctionne pour demander

L'acte indirect littéral s'exprime par le type de la phrase qui n'est pas pareille à cette intention, mais le sens se conforme à l'intention du locuteur. Par exemple:



(L'image3: Pierre demande un fond de scotch)

(2) Pierre : **“Je boirais bien un fond de scotch.”**

Christine : (Elle va vers au bar)

Dans l'énoncé (2), Pierre n'est pas capable de se lever à la cause de son tour de rein, donc il demande à Christine de lui prendre un fond de scotch. L'énoncé (2) est l'acte indirect littéral parce que Pierre exprime son désir en utilisant la phrase déclarative. L'énoncé **“Je boirais bien un fond de scotch.”**

contient une information que Pierre a soif. Dans ce cas, Pierre ne dit pas seulement son désir, mais il demande à sa femme de lui prendre un fond de scotch. Cela détermine que l'énoncé (2) est l'acte indirect. On appelle cet énoncé (2) l'acte indirect littéral car Pierre révèle implicitement son intention en profitant la phrase déclarative, mais le sens de la phrase est significatif avec l'intention de la parole.



(L'image 4: Christine prend un fond de scotch)

La réaction de Christine qui prend un fond de scotch pour Pierre après l'énoncé **“Je boirais bien un fond de scotch.”** a apparu dans l'image 4. En observant l'explication et la réaction de Christine dans l'image 4, nous savons que l'utilisation de cet énoncé est exprimé la demande. D'après cette explication, on classifie cet énoncé l'acte indirect littéral.

c) L'acte direct non littéral se fonctionne pour questionner

L'acte direct non littéral se révèle par le type de la phrase qui est conforme à l'intention du locuteur, mais le sens de la phrase qui la compose n'est pas pareille à l'intention du locuteur. Par exemple:



(L'image 5: docteur questionne où est la salle de bain)

(3) Docteur : **“Est-ce que je peux me laver les mains?”**

Pierre : **“Première porte à gauche.”**

L'énoncé (3) se déroule la nuit dans l'appartement de Pierre. Docteur veut laver ses mains avant examiner Pierre. Il demande où se situe la salle de bain à Pierre en disant **“Est-ce que je peux me laver les mains?”**. Ce dialogue nous montre que le docteur utilise la phrase interrogative pour demander la direction de la salle de bain. Dans ce dialogue docteur emploie l'énoncé « **est-ce que je peux me laver les mains** » pour demande le permis. Néanmoins, le sens de l'énoncé **“Est-ce que je peux me laver les mains?”** a pour but de savoir l'information.



(L'image 6: Pierre montre la position de la salle de bain)

D'après l'explication, l'intention de l'énoncé **“Est-ce que je peux me laver les mains?”** n'est pas seulement pour demander le permis, mais pour demander où se trouve la salle de bain. Nous pouvons de dire ça car la réaction de Pierre qui répond la question du docteur en montrant à la salle de bain comme laquelle s'apparait dans l'image 6. En considérant de l'explication, nous pouvons

conclure que l'énoncé (3) est un acte direct non-littéral, tandis que le type de l'acte de parole est l'acte de questionner.

d) L'acte indirect non littéral se fonctionne pour ordonner

On indique l'acte indirect non littéral par le type de phrase et le sens de phrase, qui ne conforment pas à l'intention du locuteur. Par exemple, la phrase interrogative pour ordonner, mais les mots qui se composent dans la phrase ne montrent pas l'intention du locuteur. Le dialogue du film suivant explique l'acte indirect non littéral:



(L'image. 7: Juste questionne le but de l'arrive de Cheval)

- (4) Cheval : “Vous avez été saisi, récemment?”
 Pierre : “Non, pourquoi?”
 Cheval : “Il y a des traces sur le murs, comme si on avait retiré des tableau.”
 Juste : **“Vous êtes venu pour l'aider ou pour le contrôler monsieur Cheval ?”**
 Cheval : “D'accord, le Meneaux, voilà: 37bis. Bd. M. Barres à Neuilly.”



(L'image. 8: Cheval cherche l'adresse de Meneaux)

L'énoncé (4) **“Vous êtes venu pour l'aider ou pour le contrôler monsieur Cheval?”** s'exprime par la phrase interrogative. L'intonation montante

à la fin de l'énoncé indique que Juste interroge Cheval en utilisant la phrase interrogative. La forme indirecte se détermine par l'utilisation de la phrase interrogative dans cette parole qui se destine à refouler Cheval de chercher l'adresse de Menaux. Le sens non-littéral se marque par les sens de la phrase composant qui n'est pas en fonction de l'intention de Juste. Selon l'explication, l'énoncé (4) se classifie comme l'acte indirect non-littéral.

En observant à l'image (8), la réaction de Cheval après l'énoncé de Juste est de chercher tout de suite l'adresse de Menaux et il s'arrête d'observer l'appartement de Pierre. Ainsi, nous pouvons dire que le type de l'acte de l'énoncé (4) est l'acte d'ordonner.

e) L'acte indirect non littéral se fonctionne pour conseiller

La fonction du conseil a pour but de conseiller, d'avertir, de proposer, et de motiver. Par exemple:



(L'image 9: François propose de cacher les tableaux et les bibelots)

- (5) François: “Vous ne le connaissez pas, il contrôlerait sa mère. Écoutez, **si tous ces tableaux, ces bibelots sont clairs, pas de problème.**”
 Pierre : “Aide-moi.”
 Juste : “Où on met tout ça?”
 François : “Dans ma chambre.”
 (Pierre et Juste portent le tableau vers la chambre)

L'énoncé (5) se déroule dans l'appartement de Pierre. François suggère de cacher tous les tableaux et les bibelots avant l'arrivée de Cheval. L'énoncé “**si tous**

ces tableaux, ces bibelots sont clairs, pas de problème.” est l’acte indirect car l’utilisation de la phrase déclarative dans cet énoncé n’est pas équivalente à cette fonction. Dans ce cas, François fait son suggestion avec la phrase déclarative qu’elle se caractérise par l’intonation descendante à la fin de la phrase. D’autre part, le sens de la phrase n’est pas convenable à l’intention de François qui fait Pierre déplacer les tableaux et les bibelots du salon.

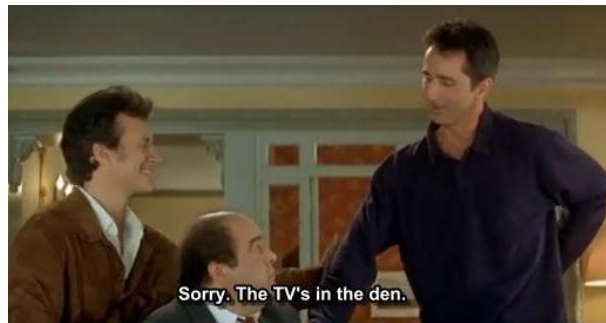


(L’image. 10: ils cachent tous dans la chambre de Pierre)

Les mots gras dans le dialogue (5) contiennent un conseil. François suggère Pierre de cacher ses décorations en disant **“si tous ces tableaux, ces bibelots sont clairs, pas de problème.”** L’image 10 montre la réaction de Pierre qui cache tout de suite ses trucs dans sa chambre. Selon la réaction de Pierre, les mots gras dans ce dialogue se classifient comme l’acte de la parole directive qui le type de l’acte de parole est l’acte de conseiller.

f) L’acte indirect littéral se fonctionne pour permettre.

La fonction de l’acte de la parole directive compte: pour donner les accords, pour permettre quelqu’un, pour excuser quelqu’un, pour donner un pouvoir, pour consentir une demande, et pour laisser partir/libérer quelqu’un/quelque chose. Par exemple:



(Pic. 11: Pierre informe à François la salle de la télé)

- (6) François: “Si on est dans une phase de jeu. Le mieux, c'est de regarder le match. Vous avez la télé?”
 Pierre : “Je ne vais pas regarder un match!”
 François: “L'O.M. contre Auxerre...”
 Juste : “Pierre...”
 Pierre : “Excusez-moi, **la télé est dans le petit salon.**”
 François: (Il va vers au salon)

Cet énoncé (6) se déroule dans le salon de Pierre. En ce moment-là, François invite Pierre et Juste de regarder le match du football. Pierre emploie la phrase déclarative pour permettre François de regarder le match en disant “Excusez-moi, **la télé est dans le petit salon.**”. On appelle l'énoncé (6) l'acte indirect car l'utilisation de la phrase déclarative qui n'est pas conforme à cette fonction. D'autre part, le sens littérale se détermine par le sens de la phrase composant qui est convient à l'intention de Pierre. En se fondant sur l'explication, l'énoncé (6) fait parti de l'acte indirect littéral.



(Pic. 12: Il va vers à la salle de la télé)

L'énoncé (6) exprime une permission. L'énoncé **“Excusez-moi, la télé est dans le petit salon.”** est un signe que Pierre permet François de regarder le match du football. Selon l'explication dont nous avons déjà parlé et en voyant la réaction de François qui va vers au salon immédiatement après la permission de Pierre, nous pouvons conclure que les mots gras dans le dialogue (6) font partie du type de l'acte de permettre

g) L'acte d'interdire à la forme direct littéral

La fonction de l'interdiction est d'interdire/de limiter quelqu'un de faire quelque chose. Par exemple:



(L'image. 13: Pierre interdit François de faire une improvisation)

- (7) Francis : *“Je pourrais peut-être improviser un peu?”*
 Pierre : *“Non! **Répétez ce que je vous ai dit au rasoir.** D'accord?”*
 Francis : *“O.K, O.K!”*
 (Au téléphone. La sonnerie résonne dans le haut-parleur. Puis la voix de Menaux.)
 Francis : *“Pascal Menaux?”*
 Menaux : *“Oui. ”*
 Francis : *“Pardon de vous déranger, je vous appelle de la part de Jean- Paul Roussin.”*

L'énoncé **“Répétez ce que je vous ai dit au rasoir”** dans le dialogue (7) utilise la phrase impérative qui se destine pour interdire François de faire une improvisation du scénario. On indique la phrase impérative par l'existence du verbe « **répéter** » qui se conjugue sans sujet « **vous** ». On montre le sens littéral

par le sens de l'énoncé **“Répétez ce que je vous ai dit au rasoir.”** qui est accordé à l'intention de Pierre. En se fondant sur l'explication, nous pouvons conclure que cet énoncé est un acte de parole direct littéral.



(L'image 14: François téléphone Menaux sans faire une improvisation)

Dans le dialogue (7), François veut faire une improvisation, mais Pierre n'est pas d'accord et l'interdit en disant **“Non! Répétez ce que je vous ai dit au rasoir. D'accord?”**. La réaction de François à l'image 14 après avoir écouté l'interdiction de Pierre est de suivre l'ordre de Pierre, c'est de ne pas faire une improvisation. D'après l'explication nous pouvons dire que le type de cet énoncé est l'acte d'interdire.

C. CONCLUSIONS ET RECOMENDATIONS.

1. Conclusion

Selon les résultats de la recherche, on peut conclure qu'éléments suivants:

a) Les formes de l'acte de parole directive dans le film *Le Dîner de Cons* sont: l'acte direct littéral (34 données), l'acte indirect littéral (9 données), l'acte indirect non littéral (7 données), l'acte direct non littéral (11 données).

b) Les type de l'acte de la parole directives dans le film *Le Dîner de Cons* sont: la demande (15 données), l'ordre (25 données), le conseil (3 données), le permit (2 données), la question (10 données), et l'interdiction (6 données).

2. Recommendations

Cette recherche observe seulement au niveau de la forme et du type de l'acte de parole directive. En outre, on a prouvé que l'intention de locuteur peut être comprise par l'interlocuteur si seulement si tous les deux sont dans le même contexte de la parole. On n'analyse pas les sens de l'acte de la parole dans cette recherche. En se fondant des résultats de cette recherche, on espère que les futurs chercheurs puissent développer cette recherche en utilisant les sens de l'actes de parole comme le futur thème d'analyse.